

**DIPLOMASI KEMANUSIAAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT
DI KAWASAN KONFLIK
(Studi Tentang Diplomasi Kemanusiaan MER-C Di Jalur Gaza Palestina)**

(Skripsi)

Oleh

**RATNA SARI
1716041001**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

Diplomasi Kemanusiaan Lembaga Swadaya Masyarakat di Kawasan Konflik (Studi tentang diplomasi kemanusiaan MER-C di Jalur Gaza Palestina)

Oleh

RATNA SARI

Penelitian ini berfokus pada diplomasi kemanusiaan yang dilakukan oleh MER-C di Jalur Gaza Palestina. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh *Medical Emergency Rescue Committee* (MER-C) dalam melakukan diplomasi kemanusiaan di Jalur Gaza Palestina dan mengetahui apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh *Medical Emergency Rescue Committee* (MER-C) dalam melakukan diplomasi kemanusiaan di Jalur Gaza Palestina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data *library research* dan wawancara dengan narasumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang strategi dan tantangan yang digunakan MER-C dalam melakukan diplomasi kemanusiaan di Jalur Gaza Palestina dengan cara MER-C melakukan *information politics*, *symbolic politics*, *leverage politics*, dan *Accountability politics* dan ada beberapa tantangan yang MER-C hadapi yaitu mood pemerintah Mesir yang sering membuka tutup perbatasan Rafah, relawan yang tidak mempunyai kemampuan berbahasa asing, serta dana untuk menyalurkan bantuan ke Jalur Gaza Palestina.

Kata Kunci: Diplomasi Kemanusiaan, Strategi, Tantangan dan Hambatan

ABSTRACT

Humanitarian Diplomacy of Nongovernmental Organizations in Conflict Areas (Study of MER-C humanitarian diplomacy in the Palestinian Gaza Strip)

By

RATNA SARI

This research focuses on humanitarian diplomacy conducted by MER-C in the Palestinian Gaza Strip. The purpose of this study is to find out how the strategy carried out by the Medical Emergency Rescue Committee (MER-C) in conducting humanitarian diplomacy in the Palestinian Gaza Strip and find out what the challenges and obstacles faced by the Medical Emergency Rescue Committee (MER-C) in conducting humanitarian diplomacy in the Palestinian Gaza Strip. The method used in this study uses a qualitative approach with library research data sources and interviews with speakers. The results of this study show the strategies and challenges used by MER-C in conducting humanitarian diplomacy in the Palestinian Gaza Strip by the way MER-C conducts information politics, symbolic politics, leverage politics, and Accountability politics and there are several challenges that MER-C faces, namely the mood of the Egyptian government which often opens the Rafah border closure, volunteers who do not have foreign language skills, and funds to distribute aid to the Palestinian Gaza Strip.

Keywords: Humanitarian Diplomacy, Strategy, Challenges and Barriers

**DIPLOMASI KEMANUSIAAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT
DI KAWASAN KONFLIK (Studi Tentang Diplomasi Kemanusiaan MER-C
di Jalur Gaza Palestina)**

Oleh

RATNA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**:DIPLOMASI KEMANUSIAAN LEMBAGA
SWADAYA MASYARAKAT DI KAWASAN
KONFLIK
(Studi Tentang Diplomasi Kemanusiaan MER-C di
Jalur Gaza Palestina)**

Nama Mahasiswa

: Ratna Sari

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1716041001

Program Studi

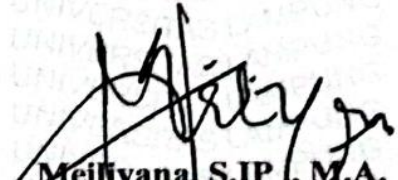
: Administrasi Negara

Fakultas

: Ilmu Sosial Politik



2. **Ketua Jurusan Administrasi Negara**



Meilhyana S.IP., M.A.
NIP. 197405202001122002

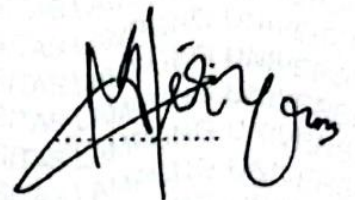
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : Syamsul Ma'arif, S.IP ., M.Si.



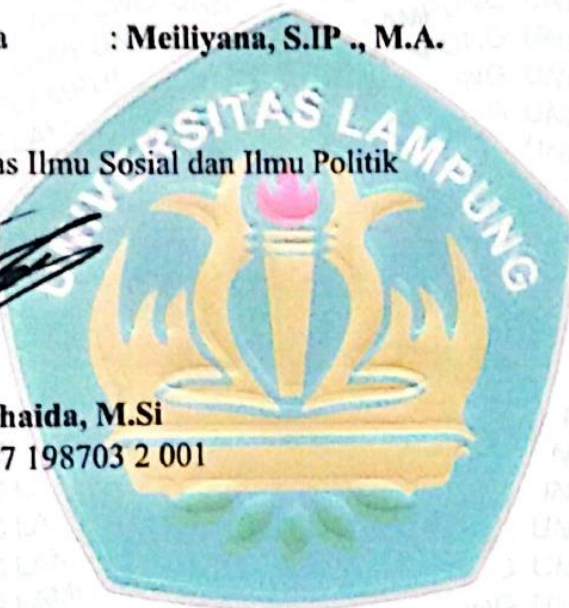
Penguji Utama : Meiliyana, S.IP ., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si
NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Juli 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 10 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Ratna Sari
NPM 1716041001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ratna sari, lahir pada 19 Juni 1999 di Sukadana, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak ketiga dari Bapak Dadang dan Ibu Sarwiti. Penulis memulai Pendidikan formal di SDN 3 Sukadana pada tahun 2005-2011. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMP N 1 Labuhan ratu pada tahun 2011-2014. Setelah itu melanjutkan Pendidikan SMA di SMAN 1 Labuhan ratu pada tahun 2014-2017. Pada 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP UNILA melalui jalur SNMPTN. Selama menimba ilmu di Universitas Lampung, penulis turut aktif dalam organisasi di tingkat fakultas, diantaranya adalah anggota himpunan mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara bidang Kajian Pengembangan Keilmuan dan bidang Rumah Tangga Organisasi, selanjutnya Forum Studi Pengembangan Islam Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik pada tahun 2017. Pada periode Januari-Februari 2020 penulis melaksanakan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat atau yang biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sukajadi, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Selanjutnya pada periode Juli-Agustus 2020 penulis melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Inspektorat Kota Metro dan ditempatkan pada bidang perencanaan dan evaluasi.

MOTTO

“Dari penderitaan telah muncul jiwa-jiwa terkuat, karakter yang paling besar penuh dengan bekas luka”

(Kahlil Gibran)

“Tugas seorang pemimpin adalah membantu orang yang tidak percaya menjadi mau menerima visi dirimu, orang yang tidak berdaya menjadi bisa mengatasi kelemahannya, dan orang yang putus asa bisa membangun keyakinannya”

(Robin Sharma)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap rasa syukur ke hadirat ALLAH SWT

Telah saya selesaikan karya ilmiah ini

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati,

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

Orangtuaku Tercinta,

Yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan,

Pengorbanan, dan perjuangan yang tidak kenal lelah.

Kakaku tersayang,

Terima kasih atas doa serta dukungannya.

Para Pendidik

Yang telah memberikan bekal ilmu, dukungan dan doa.

Almamater Tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“DIPLOMASI KEMANUSIAAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT DI KAWASAN KONFLIK (Studi Tentang Diplomasi Kemanusiaan MER-C di Jalur Gaza Palestina)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana administrasi negara (S.A.N) pada jurusan ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini dikarenakan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang penulis miliki.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan atas dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Dra. Ida Nurhaida, M.Si. sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
2. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. sebagai ketua jurusan Administrasi Negara sekaligus dosen pembahas utama.
3. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A. sebagai dosen sekaligus sekretaris jurusan Administrasi Negara
4. Bapak Syamsul Ma'arif, S.IP., M.Si. yang telah berkenan menjadi dosen pembimbing. Terima kasih atas arahan, kesabaran, dukungan, saran dan masukannya yang diberikan selama perkuliahan dan proses bimbingan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan penulis juga meminta maaf apabila terdapat tutur kata dan tingkah laku yang sekiranya kurang berkenan.

5. Seluruh Dosen Administrasi Negara tanpa terkecuali, dan juga untuk staf jurusan, atas segala ilmu yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan dan bantuan dalam proses administrasi.
6. Keluargaku tercinta, orang tuaku serta kedua Cece ku tersayang yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
7. Informan penelitian, dr. Arief Rachman Sp. Rad selaku anggota presidium MER-C, teman-teman Palestina (Raed dan Yahya).
8. Terima kasih untuk Khoir Prasetyo, yang telah menjadi tempat berbagi cerita sejak 2017
9. Terimakasih untuk Yuni Hastuti, Siti Komariah Fitria Lestari, dan Irma Suryani. Terima kasih telah menjadi orang-orang terbaik.
10. Teman – teman angkasa (Firman, Sinta, Dinda, Sita, Aling, Sepni, Puspita, Rani, Nadia, Syarif, Elda, Ratih, Yusrizal dan teman-teman lainnya atas waktu dan kebersamaannya).

Akhir kata, terima kasih atas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis, serta mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini, karena peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga karya ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak orang.

Bandar Lampung, 10 Juli 2023

Penulis,

Ratna sari,

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR ISTILAH	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Atas Penelitian Terdahulu	6
2.2 Diplomasi Kemanusiaan.....	9
2.3 Peran LSM dalam Diplomasi Kemanusiaan.....	15
2.4 Strategi LSM dalam Diplomasi Kemanusiaan	21
2.4.1 Information Politics.....	22
2.4.2 Symbolic Politics.....	23
2.4.3 Leverage Politics	24
2.4.4 Accountability Politics	25
2.5 Tantangan dan Hambatan LSM dalam Diplomasi Kemanusiaan.....	26
2.6 Kerangka Pikir	28
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
3.2 Fokus Penelitian	31
3.3 Sumber Data	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Pengolahan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.7 Teknik Keabsahan Data	36
IV. GAMBARAN UMUM	
4.1 Profil MER-C	38
4.2 Sejarah Konflik Jalur Gaza	41
4.3 Sejarah MER-C di Jalur Gaza	48

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Strategi MER-C Dalam Rangka Menembus Blokade	
Di Jalur Gaza Palestina	54
5.1.1 Information Politics	55
5.1.2 Symbolic Politics.....	59
5.1.3 Leverage Politics	65
5.1.4 Accountability Politics	77
5.2 Tantangan MER-C Dalam Menembus Blokade	
Israel dan Mesir	84
5.3 Citra Indonesia di Mata Palestina.....	86

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	89
6.2 Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Dokumen Penelitian.....	33
2. Informan Penelitian.....	34
3. Kepengurusan LSM MER-C.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	29
2. Peta Palestina.....	42
3. Media Sosial MER-C	57
4. Poster MER-C untuk Palestina.....	60
5. Rekrutmen relawan	61
6. Wisma Rakyat Indonesia.....	62
7. Kapal Mavi Marmara.....	63
8. Toko MER-C	66
9. Rekening Amanah Rumah Sakit Indonesia	67
10. Nota Kesepahaman Kerja sama MER-C Dengan Buka lapak	68
11. Kerja sama MER-C dengan RRI.....	69
12. Safari Kemanusiaan MER-C (Kunjungan Ketua Presidium MER-C, dr. Sarbini Abdul Murad ke Ketua Bidang Kesehatan dan Sosial Kemanusiaan PHDI drg. Nyoman Suartanu).....	72
13. Ketua Presidium MER-C bertemu dengan tokoh agama	73
14. Safari Kemanusiaan MER-C (Kunjungan Ketua Presidium MER-C dr. Sarbini Abdul Murad bertemu dengan ketua program studi pascasarjana kajian Timur Tengah dan Islam UI Yon Mahcmudi.....	74

15. Safari Kemanusiaan Palestina (Ketua Presidium MER-C Bertemu dengan Ketua DPD RI, Ir. H. La Nyalla Mahmud Mattalitti	75
16. MoU Pembangunan Rumah Sakit Indonesia	79
17. Rumah Sakit Indonesia	80

DAFTAR ISTILAH

ALF	<i>Al-Saiqah</i> Front Pembebasan Arab
ASEAN	<i>Asociation of Southeast Asian Nation</i>
FKM	Front Kedaulatan Maluku
HAM	Hak Asasi Manusia
HAMAS	<i>Harakat Al-Muqawama Al- Islamiyya</i>
IGO	<i>Intergovernmental Organization</i>
IIH	<i>Insan Hak Ve Huriyetleri Ve Insani Yardim Vakfı</i>
JHCO	<i>Jordan Hasmite Charity</i>
KBRI	Kedutaan Besar Republik Indonesia
LEHI	<i>Lohamei Herut Israel</i>
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
MER-C	<i>Medical Emergency Rescue Committee</i>
MoU	<i>Memorandum Of Understanding</i>
NGO	<i>Non-Governmental Organization</i>
OPCW	<i>Organization for the Prohibition of Chemical Weapons</i>
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDLF	Front Demokratik Pembebasan Arab
PLFP	Front Popular Pembebasan Palestina
PLFP-GC	Front Rakyat Untuk Pembebasan Palestina- Komando Umum
TAN	<i>Transnational Advocacy Network</i>
TMM-UI	Tim Medis Mahasiswa Universitas Indonesia
UNCTAD	<i>United Nations Conference on Trade and Development</i>
UNIDO	<i>United Nations Industrial Development Organization</i>
UNRWA	<i>United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refuges in The Near East</i>
WWF	<i>World Wide Fund for Nature</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang menganut sistem politik luar negeri bebas aktif, dalam hal ini Indonesia berada dalam posisi netral, tidak berpihak. Bebas dapat diartikan bahwa Indonesia sebagai negara bebas untuk memilih akan menjalin kerja sama dengan negara mana pun, tidak ada batasan didalamnya. Sedangkan aktif dapat berarti Indonesia ikut serta dalam menciptakan suatu perdamaian dunia. Hal ini ditunjukkan Indonesia dengan membantu negara-negara yang terjajah dan Indonesia selalu menerapkan jalan damai dalam setiap konflik yang terjadi ¹. Indonesia dengan prinsip politik luar negerinya lebih memfokuskan kepada dua diplomasi yaitu diplomasi perdamaian dan diplomasi kemanusiaan ². Dalam hal ini bangsa Indonesia ikut serta berperan aktif dalam isu kemanusiaan yang ada di dunia. Contohnya kasus yang ada di Jalur Gaza Palestina.

Telah lebih dari setengah abad konflik Israel-Palestina yang telah menyebabkan penderitaan berkepanjangan. Banyak ancaman dan gangguan yang dirasakan oleh rakyat Palestina seperti kelaparan, kemiskinan, ancaman ketakutan dan korban yang terluka. Hal tersebut adalah penjara terbesar bagi rakyat Palestina akibat dari tertutupnya akses dari luar ³. Sebagai manusia kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan penting yang harus dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis agar dapat

¹Baiq Giri Sekar Katon, "POLITIK LUAR NEGERI BEBAS AKTIF INDONESIA," t.t., 4.

²Universitas Muhammadiyah Makassar dkk., "Sejarah Zionisme dan Berdirinya Negara Israel," *Jurnal Adabiyah* 16, no. 2 (31 Desember 2016): 16, <https://doi.org/10.24252/JAd.v17i116i2a7>.

³"Strategi komunikasi dalam diplomasi kemanusiaan : best practice ACT dalam isu kemanusiaan Palestina / Dewi Suratiningsih, Suci Lukitowati | OPAC Perpustakaan Nasional RI.," 1, diakses 18 September 2022, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1314843>.

mempertahankan kehidupannya. Namun tidak semua manusia memilikinya dengan mudah karena di negara-negara berkonflik hal tersebut sangat sulit untuk didapatkan. Sejatinya negara mempunyai peranan yang penting dalam hal melindungi setiap warga negara sesuai dengan prinsip *Responsibility to Protect* negara mempunyai kewajiban untuk melindungi rakyatnya dari Genosida, pembersihan etnis, dan kejahatan terhadap kemanusiaan⁴. Tetapi dalam permasalahan konflik Israel dan Palestina, negara telah gagal dalam memberikan perlindungan dan pengobatan yang layak bagi rakyatnya. Kegagalan ini dapat diminimalisir dengan kehadiran pihak ketiga baik itu *Non-Governmental Organization/LSM* ataupun *Intergovernmental Organization*, seperti yang terjadi dalam permasalahan konflik yang terjadi di Myanmar yang membuat pihak ketiga (UNHCR) hadir untuk menangani masalah yang ada mengenai para pengungsi Etnis Rohingya yang mencari suaka ke negara-negara tetangga⁵.

Konflik ini dilatarbelakangi oleh masing-masing pihak (Israel dan Palestina) ingin mendirikan negara berbeda di tanah yang sama. Konflik ini mengakibatkan banyaknya korban. Menurut data yang didapat oleh kelompok pemantau hak asasi manusia Israel yaitu B'Tselem kurang lebih ada 3.500 warga Palestina menjadi korban kekejaman pasukan Israel di Tepi Barat dan Jalur Gaza sejak 2009. *Operasi Pillar of Cloud* pada tahun 2012 mengakibatkan 167 warga Palestina tewas dan pada *Operation Protective Edge* yang terjadi pada tahun 2014 menyebabkan 2.251 warga Palestina dan termasuk 551 anak-anak dan 299 wanita menjadi martir, lebih dari 11 ribu warga terluka, serta 1.500 anak menjadi yatim piatu. Kemudian dilanjutkan dengan penyerangan pada tahun 2018 (*Great March of Return*) yang disebutkan oleh *Al Mezan* yang merupakan organisasi hak asasi manusia di

⁴ Wandy Ardiyansyah Hasibuan, "KOMPLEKSITAS PENERAPAN PRINSIP RESPONSIBLE TO PROTECT DALAM PENYELESAIAN KASUS PEMBANTAIAN ETNIS ROHINGYA DI MYANMAR" 17 (2020): 149.

⁵ Henrichard Jordy Sunkudon, Michael Mamentu, dan Trilke Tulung, "PERAN UNITED NATION HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES (UNHCR) DALAM MENANGANI PENGUNGSI ETNIS ROHINGYA DI INDONESIA," *JURNAL EKSEKUTIF* 1, no. 1 (17 Juli 2018): 3, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/20205>.

Gaza menyebutkan bahwa ada 215 warga Palestina terbunuh dan ribuan lainnya terluka yang terdiri atas 47 anak-anak, 2 wanita, 4 petugas kesehatan, 2 jurnalis dan 9 orang cacat⁶.

NGO sebagai pihak ketiga yang hadir dalam sebuah konflik akan lebih mudah diterima daripada pemerintah sebagai aktor pertama dalam menangani konflik karena NGO dianggap netral dan fleksibel⁷. Banyak lembaga baik internasional maupun nasional yang telah ikut berupaya membantu krisis kemanusiaan yang ada di Jalur Gaza Palestina misalnya saja, PKPU *Human initiative*, Dompot Duafa dan Rumah zakat⁸, tidak hanya itu dukungan internasional juga datang dari OPCW, UNIDO, dan UNCTAD⁹. Selain itu, dukungan-dukungan lain pun masih banyak datang dari berbagai kalangan baik lembaga maupun individu.

Upaya MER-C sebagai lembaga kemanusiaan yang bergerak di bidang sosial dan medis mempunyai peran yang sangat penting untuk mengurangi dampak buruk akibat konflik dan memberikan manfaat jangka panjang. Peran MER-C melalui berbagai program kemanusiaan untuk Palestina merupakan jalur diplomasi baru dalam upaya menangani isu kemanusiaan internasional. Dalam upayanya yang cukup vital untuk para korban konflik di Jalur Gaza Palestina MER-C melakukan pembangunan Rumah Sakit Indonesia (RSI) di mana rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit terbesar yang berada di Gaza utara setelah dan telah memberikan banyak bantuan kepada para korban konflik yang kekurangan sumber obat-obatan dan penanganan medis yang layak. Selain adanya Rumah sakit Indonesia sejak tahun 2014 MER-C juga turut aktif dalam memberikan bantuan yang

⁶ “Hampir 3.500 Warga Palestina Tewas Selama Era Netanyahu,” *Republika Online*, 17 September 2020, <https://republika.co.id/share/qgsk9e1862377877>.

⁷ Alfon Kimbal, “Pembangunan Demokrasi Pasca Konflik Di Aceh,” *JURNAL ILMIAH SOCIETY* 3, no. 20 (2016): 156.

⁸ “3 Lembaga Berkolaborasi Bangun Sekolah di Palestina,” *Republika Online*, 14 Februari 2019, <https://republika.co.id/share/pmwtps368>.

⁹ “Organisasi Internasional Ini Mau Terima Palestina Jadi Anggota - Dunia Tempo.co,” diakses 17 September 2022, <https://dunia.tempo.co/read/1092023/organisasi-internasional-ini-mau-terima-palestina-jadi-anggota>.

bersifat non-medis seperti : memberikan bantuan 1200 selimut untuk musim dingin, santunan untuk keluarga syuhada, memberikan uang tunai untuk korban luka-luka, 100 paket peralatan dapur, peralatan sekolah untuk anak-anak tingkat SD-SMU, 4000 paket sembako dan lain-lain ¹⁰. Apabila MER-C tidak melakukan misi kemanusiaannya ke Jalur Gaza Palestina, maka masyarakat yang ada di Jalur Gaza Palestina akan kekurangan perlindungan, terutama perlindungan kesehatan ¹¹.

Konflik di Jalur Gaza Palestina membuat 2 juta lebih masyarakat Palestina terisolir dari dunia luar yang mengakibatkan berbagai macam kemunduran termasuk kemunduran ekonomi di wilayah tersebut. Jalur Gaza Palestina di blokade dari berbagai arah baik darat maupun laut oleh Israel dan Mesir dengan alasan keamanan. Sementara blokade laut yang dilakukan oleh Israel diberlakukan untuk mencegah penyelundupan senjata ke kelompok militan yang ada di Jalur Gaza Palestina ¹². Selain itu terowongan bawah tanah yang dibuat untuk mengirimkan sejumlah bantuan ke Gaza ikut diblokade oleh Israel ¹³. Dengan melihat hal tersebut tidak mudah bagi para penggiat kemanusiaan (LSM) untuk menembus dan memberikan bantuan ke wilayah tersebut. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena dalam hal ini MER-C tidak hanya berupaya untuk menembus batas yang dilakukan oleh Israel dan Mesir tetapi MER-C juga berjuang untuk melakukan diplomasi kemanusiaannya yang dilakukan dengan menggalang simpati dan tekanan internasional agar Israel dan Mesir dapat melonggarkan blokade di Jalur Gaza Palestina. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang

“DIPLOMASI KEMANUSIAAN LEMBAGA SWADAYA

¹⁰ “Kemanusiaan Palestina,” diakses 18 September 2022, <https://mer-c.org/kemanusiaan-palestina-2>.

¹¹ “Bertaruh Nyawa di Kota Gaza: Dibayangi Rudal-Rudal Israel | Republika Online,” diakses 18 September 2022, <https://republika.co.id/berita/qmlxm8282/bertaruh-nyawa-di-kota-gaza-dibayangi-rudalrudal-israel>.

¹² Eka Yudha Saputra, “Berupaya Tembus Blokade Gaza, Israel Hadang Kapal Nelayan,” Tempo, 12 Agustus 2018, <https://dunia.tempo.co/read/1116247/berupaya-tembus-blokade-gaza-israel-hadang-kapal-nelayan>.

¹³ “Militer Temukan Terowongan Bawah Tanah yang Dapat Menembus Israel Halaman all - Kompas.com,” diakses 17 September 2022, <https://www.kompas.com/global/read/2020/10/21/084529570/militer-temukan-terowongan-bawah-tanah-yang-dapat-menembus-israel?page=all>.

MASYARAKAT DI KAWASAN KONFLIK (Studi Tentang Diplomasi Kemanusiaan MER-C di Jalur Gaza Palestina)’’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka pokok pembahasan yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi *Medical Emergency Rescue Committee* (MER-C) dalam melakukan diplomasi kemanusiaan di Jalur Gaza Palestina?
2. Apakah tantangan dan hambatan yang dihadapi MER-C dalam menjalankan Diplomasi Kemanusiaan?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh *Medical Emergency Rescue Committee* (MER-C) dalam melakukan diplomasi kemanusiaan di Jalur Gaza Palestina
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh *Medical Emergency Rescue Committee* (MER-C) dalam melakukan diplomasi kemanusiaan di Jalur Gaza Palestina

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan Good Governance terkait LSM yang melakukan diplomasi kemanusiaan
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi LSM terkait diplomasi kemanusiaan di wilayah konflik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Atas Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang berguna dalam penelitian yang penulis lakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian ini. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut ini penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

- a) Pada tahun 2019 Syarif Bahaudin Mudore melakukan penelitian dengan judul *“Peran Diplomasi Indonesia Dalam Konflik Israel – Palestina”*. Hasil dari penelitian ini berisikan mengenai Indonesia mempunyai peranan yang besar dalam mengawal konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina. Peran yang dilakukan oleh Indonesia antara lain; co- sponsor, fasilitator, mediator, partisipator, inisiator, motivator dan justifikator.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Syarif Bahaudin Mudore dengan penelitian penulis adalah Penelitian yang dilakukan oleh Bahaudin Mudore membahas tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh Indonesia dalam menangani Penelitian yang dilakukan oleh Bahaudin Mudore membahas tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh Indonesia dalam menangani konflik Israel dan Palestina. Sedangkan penulis membahas strategi, tantangan dan hambatan diplomasi

kemanusiaan yang dilakukan oleh *Medical Emergency Rescue Committee* (MER-C) di Jalur Gaza Palestina¹⁴.

- b) Pada tahun 2017 Dina Kurniawati melakukan penelitian dengan judul “ *Advokasi WWF (World Wide Fund for Nature) dalam Konservasi Gajah Sumatera (Elephas maximus sumateranus) di Provinsi Riau tahun 2012-2015* ”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dina Kurniawati adalah WWF telah melakukan upaya advokasi sesuai dengan konsep dari Keck & Sikkink. Dalam hal *information politics*, WWF bersama dengan aktor transnasional lainnya telah berupaya untuk mencari, mengelola dan mendistribusikan informasi berkenaan dengan jumlah habitat, populasi serta kebutuhan daerah jelajah gajah yang diperlukan. Sedangkan dalam *symbolic politics*, yang mana kegiatan tersebut dilakukan dengan aksi, perlombaan ataupun publikasi ke berbagai media, cukup mendukung upaya WWF untuk menyuarakan aspirasi masyarakat maupun LSM konservasi lainnya sehingga isu gajah menjadi dikenal oleh banyak kalangan masyarakat. Adapun di segi *leverage politics*, upaya advokasi WWF mendapat dukungan dari perusahaan internasional, seperti Michellin dari Prancis, perusahaan RAPP, bentuk *accountability politics* ini terwujud dari adanya komitmen pemerintah dengan dibentuknya Strategi Konservasi Gajah Sumatera dan Gajah Kalimantan tahun 2007 – 2017.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dina Kurniawati dengan yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dina Kurniawati membahas tentang advokasi yang dilakukan oleh WWF dalam konservasi gajah sumatera di Riau tahun 2012-2015 dengan menggunakan konsep *transnational*

¹⁴“PERAN DIPLOMASI INDONESIA DALAM KONFLIK ISRAEL-PALESTINA | Mudore | Center of Middle Eastern Studies (CMES): Jurnal Studi Timur Tengah,” 170–81, diakses 18 September 2022, <https://jurnal.uns.ac.id/cmese/article/view/37891>.

advocacy network dan regional politik dari Keck & Sikkink. Sedangkan peneliti membahas mengenai strategi, tantangan dan hambatan *Medical Emergency Rescue Committee* (MER-C) dalam melakukan diplomasi kemanusiaan dengan menggunakan konsep dan teori *transnational advocacy network* dan regional politik dari Keck & Sikkink¹⁵.

- c) Pada tahun 2018 Rizky Tri Kurnia Putra melakukan penelitian yang berjudul “*Kerja sama MER-C, Indonesia, dan Palestina dalam penanganan konflik di Jalur Gaza Palestina*”. Hasil dari penelitian ini adalah kerja sama Trilateral antara pemerintah Indonesia, pemerintah Palestina dan MER-C telah terjalin cukup baik dalam upaya untuk menangani konflik yang terjadi di Palestina. Perwujudan kerja sama yang baik antar pihak-pihak terkait telah menghasilkan Rumah Sakit Indonesia di Jalur Gaza.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian dari Rizky Tri Kurnia Putra menjelaskan mengenai kerja sama tiga sektor yaitu: pemerintah Indonesia, pemerintah Palestina dan MER-C dalam upaya menangani konflik yang terjadi. Wujud nyata kerja sama tersebut adalah dibangunnya Rumah Sakit Indonesia. Sedangkan peneliti membahas mengenai strategi, tantangan dan hambatan *Medical Emergency Rescue Committee* (MER-C) dalam melakukan diplomasi kemanusiaannya di Jalur Gaza Palestina¹⁶.

¹⁵“Advokasi WWF (World Wide Fund for Nature) dalam Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di Propinsi Riau tahun 2012-2015. - Brawijaya Knowledge Garden,” 1–113, diakses 25 September 2022, <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/4950/>.

¹⁶Rizky Tri Kurnia Putra, “Kerjasama Medical Emergency Rescue Committee (Mer-C), Indonesia, Dan Palestina dalam Penanganan Korban Konflik di Gaza,” 2018, 1–84, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/61388/Kerjasama-Medical-Emergency-Rescue-Committee-Mer-C-Indonesia-Dan-Palestina-dalam-Penanganan-Korban-Konflik-di-Gaza>.

Dari penelitian-penelitian di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang diplomasi kemanusiaan yang dilakukan *Medical Emergency Rescue Committee (MER-C)* sebagai upaya untuk membantu para korban perang yang ada di Jalur Gaza Palestina selain itu penelitian ini berfokus pada menjelaskan bagaimana strategi, tantangan dan hambatan yang dilakukan oleh MER-C dalam melakukan diplomasi kemanusiaan di Jalur Gaza Palestina. Penelitian ini merupakan penelitian yang penting untuk diteliti. Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

2.2 Diplomasi Kemanusiaan

Diplomasi pada umumnya merupakan suatu upaya dalam mencapai kepentingan. Diplomasi kemanusiaan yang dilakukan secara tradisional atau klasik biasanya dilakukan oleh para aktor kemanusiaan internasional diantaranya; PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), dan LSM internasional¹⁷. Diplomasi kemanusiaan melihat upaya apa yang dapat dilakukan untuk mendapatkan akses demi membantu masyarakat yang sedang mengalami krisis kemanusiaan dan pada umumnya diplomasi kemanusiaan ini melibatkan banyak pihak serta dapat berkembang sesuai dengan keadaan atau kondisional yang bergantung pada kondisi yang terjadi pada suatu masa¹⁸. Diplomasi kemanusiaan tidak menggunakan senjata agar tujuan bisa tercapai. Apabila menggunakan kekerasan maka diplomasi kemanusiaan dikatakan telah gagal dalam menggapai tujuan yang dimaksud. Karena pada dasarnya penggunaan kekerasan bukan bagian dari

¹⁷ Lina Gong, "Humanitarian Diplomacy as an Instrument for China's Image-Building," *Asian Journal of Comparative Politics* 6, no. 3 (September 2021): 4, <https://doi.org/10.1177/20578911211019257>.

¹⁸ Ardli Johan Kusuma dan Fernando Ersento Maraden Sitorus, "Strategi Diplomasi Kemanusiaan Pemerintah Indonesia Dalam Kasus Krisis Kemanusiaan Yang Dialami Etnis Rohingya Di Myanmar Tahun 2017," *Mandala: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 2, no. 2 (23 November 2019): 155, <https://doi.org/10.33822/mjihi.v2i2.1322>.

diplomasi kemanusiaan serta diplomasi kemanusiaan tidak menggunakan kekuatan militer yang dapat merusak¹⁹.

Menurut Harroff-Tavel diplomasi kemanusiaan merupakan cara dan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan atau bahkan mencegah masalah kemanusiaan melalui tahap dialog, negosiasi dan proses penyusunan aturan. Strategi ini melibatkan serangkaian representasi yang direncanakan dari waktu ke waktu, setiap tahap terdiri dari pilihan yang bergantung pada reaksi pihak lain²⁰. Sementara menurut Egeland dalam hal fungsionalitas diplomasi kemanusiaan, itu adalah seni memfasilitasi bantuan yang optimal, melibatkan aktor dan jalur komunikasi yang paling efektif, untuk menghindari penundaan yang tidak perlu dan untuk menjangkau mereka yang paling membutuhkan. Diplomasi kemanusiaan juga bertindak sebagai strategi kesiapsiagaan untuk mengatasi penyumbatan sistem sebelumnya, terutama ketika mempertimbangkan bahaya alam. Kegiatan kesiapsiagaan ini dilakukan dalam bentuk latihan atau simulasi, pengenalan prosedur operasi standar, kepatuhan terhadap standar sektoral, investasi dalam peningkatan kapasitas mekanisme nasional dan pengembangan profesional birokrat, serta dialog kebijakan strategis, pertukaran dan jejaring kegiatan²¹. Diplomasi kemanusiaan yang dijelaskan oleh Departemen luar negeri RI diplomasi kemanusiaan merupakan kerja sama antarbangsa dalam rangka PBB atau tidak, untuk memberi bantuan kemanusiaan kepada bangsa yang ditimpa musibah bencana alam, korban perang, para pengungsi, dan lain-lain²².

¹⁹“Diplomasi Indonesia dalam Menyelesaikan Krisis Pengungsi Rohingya Tahun 2017 | Nation State: Journal of International Studies,” 117, diakses 25 September 2022, <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/nsjis/article/view/121>.

²⁰ Alistair DB Cook, “Humanitarian Diplomacy in ASEAN,” *Asian Journal of Comparative Politics* 6, no. 3 (September 2021): 3, <https://doi.org/10.1177/20578911211019247>.

²¹ Cook, 3.

²² Asep Saefudin Ma'mun, “DIPLOMASI PUBLIK DALAM MEMBANGUN CITRA NEGARA,” *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2012): 60, <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/119>.

Perang merupakan sebuah keniscayaan. Namun, belum ada instrumen lain yang bersifat *soft power* selain hukum humaniter yang bisa diandalkan dan lebih efektif bagi diplomasi kemanusiaan oleh setiap negara dalam hal bersikap pada saat terjadinya konflik di negara lain terutama dalam tujuan perlindungan warga sipil. Oleh karena itu, diplomasi kemanusiaan mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut: (1) Membuat para pengambil keputusan lebih mempertimbangkan kepentingan masyarakat yang rentan; (2) Akses yang mudah untuk mempengaruhi pembuat keputusan; (3) Akses yang mudah bagi *National Societies* dan *International Federation*; (4) Peningkatan transparansi publik pada aktivitas *Red Cross and Red Crescent*; (5) Mampu untuk menggalang sumber daya yang relevan; (6) Pemberian fasilitas kerja sama yang efektif sebagai respons tanggap darurat²³. Sedangkan menurut Paese yang dikutip oleh Mumtazinur tujuan dari diplomasi kemanusiaan adalah untuk memobilisasi dukungan dan sumber daya publik serta operasi pemerintah dalam program kemanusiaan serta untuk memfasilitasi mitra untuk menanggapi kebutuhan orang-orang yang rentan. Diplomasi kemanusiaan meliputi advokasi, negosiasi, komunikasi, perjanjian formal, dan tindakan lainnya. Aktor yang terlibat dalam diplomasi kemanusiaan adalah pemerintah, organisasi internasional, LSM, pihak swasta dan bahkan individu²⁴.

Definisi diplomasi kemanusiaan yang paling banyak beredar adalah versi *International Committee of the Red Cross (ICRC)* dan *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC)*. Egeland mengatakan bahwa terlepas dari perbedaannya, definisi kedua lembaga kemanusiaan ini bertemu untuk memengaruhi pemangku kepentingan utama melalui cara damai seperti persuasi dan negosiasi untuk kepentingan kemanusiaan. Sementara Reginier mengatakan bahwa berbagai badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) seperti Badan Pengungsi PBB

²³“Humanitarian Diplomacy Policy | IFRC,” diakses 25 September 2022, <https://www.ifrc.org/document/humanitarian-diplomacy-policy>.

²⁴Mumtazinur Mumtazinur, “Pengaruh Bantuan Kemanusiaan Aceh bagi Pengungsi Rohingnya Terhadap Upaya Diplomasi Kemanusiaan,” *Media Syari’ah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial* 22, no. 1 (2020): 20.

(UNHCR) dan Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan (OCHA) memiliki keterlibatan yang terkenal dalam kegiatan khusus diplomasi kemanusiaan seperti negosiasi untuk akses ke populasi yang terkena dampak serta mobilisasi bantuan darurat, organisasi belum mengembangkan definisi formal untuk mewakili upaya diplomatik di bidang ini. Komunitas kemanusiaan dan ilmiah telah mengadopsi ungkapan “diplomasi kemanusiaan” sejak tahun 2000-an, namun definisi terpadu tetap sulit dipahami. Di luar perdebatan konseptual, diplomasi kemanusiaan memang memberikan lensa yang berguna untuk memahami strategi berbagai aktor yang terlibat dalam urusan kemanusiaan²⁵.

Dalam menilai keterlibatan kemanusiaan negara mana pun dalam hal ini, perbedaan yang luas dapat dibuat antara kemanusiaan sebagai diplomasi dan diplomasi kemanusiaan. Humanitarianisme sebagai diplomasi mengacu pada cara di mana suatu negara menggunakan keterlibatan kemanusiaan untuk memajukan tujuan diplomatiknya yang lebih luas, seperti meningkatkan posisi strategisnya atau memperbaiki atau melindungi situasi ekonominya. Diplomasi kemanusiaan mengacu pada cara di mana operasi kemanusiaan dilakukan dalam praktik²⁶. Menurut Minear diplomasi kemanusiaan memiliki tiga ciri khas diantaranya; mengumpulkan informasi, melakukan komunikasi dan negosiasi. Model ini, bagaimanapun, dipengaruhi oleh lingkungan di mana kemanusiaan beroperasi²⁷.

Diplomasi kemanusiaan tidak memiliki definisi yang jelas dalam hukum internasional tetapi sangat mengacu pada prinsip-prinsip independensi, netralitas dan ke tidak berpihakan. Ini membutuhkan advokasi dengan

²⁵ Alistair DB Cook dan Lina Gong, “Humanitarian diplomacy in the Asia-Pacific: Part I,” *Asian Journal of Comparative Politics* 6, no. 3 (1 September 2021): 184, <https://doi.org/10.1177/20578911211045668>.

²⁶ Derek McDougall, “Australia’s Humanitarian Response to Disasters in the South Pacific,” *Asian Journal of Comparative Politics* 6, no. 3 (September 2021): 1, <https://doi.org/10.1177/20578911211019249>.

²⁷ Jonathan Whittall, “‘It’s like Talking to a Brick Wall’: Humanitarian Diplomacy in the Occupied Palestinian Territory,” *Progress in Development Studies* 9, no. 1 (Januari 2009): 37–53, <https://doi.org/10.1177/146499340800900104>.

pemerintah dan keterlibatan dengan negara berdaulat dan aktor non-negara. Ini melibatkan membujuk aktor negara dan non-negara untuk menjaga perbatasan tetap terbuka untuk mendapatkan akses, melindungi dan membantu pengungsi dan bekerja menuju solusi yang tahan lama. UNHCR adalah organisasi kemanusiaan non-politik, namun tidak ada situasi pengungsi yang dihadapinya yang tidak bersifat politis. Untuk mengatasi akar penyebab gerakan pengungsi dan ancaman langsung terhadap keselamatan mereka, UNHCR terlibat dengan aktor politik dengan cara diplomatis yang canggih untuk mendapatkan dan mempertahankan kepercayaan semua pihak, tidak memihak selain dari pengungsi. Diplomasi kemanusiaan dengan demikian mendukung kerja UNHCR²⁸.

Prinsip fundamental humanitarian menurut Minear & Hazel Smith yang dikutip oleh Kuncoro dkk adalah *humanity*, *impartiality*, *neutrality*, dan *independence*. *Humanity* dapat diartikan sebagai pemahaman bahwa penderitaan yang diberikan pihak manapun kepada warga sipil atau siapa pun dan terjadi dimana pun harus diringankan dan diberikan perhatian khusus terlebih pada kelompok yang rentan. *Impartiality* artinya dalam melakukan misi atau aksi diplomasi kemanusiaan tidak ada diskriminasi di dalamnya. Semua hal yang dilakukan berdasarkan kepada kebutuhan tanpa pilih kasih. *Neutrality* berarti dalam pengimplementasian diplomasi kemanusiaan di berbagai negara terutama dalam keadaan konflik maka para aktor kemanusiaan dilarang berpihak pada pihak mana pun. *Independence* berarti aksi kemanusiaan harus murni dalam rangka membantu meringankan beban/penderitaan orang lain yang tidak boleh ditunggangi oleh kepentingan ekonomi, militer atau politik apa pun²⁹. Pada kenyataannya memanglah sangat sulit untuk menjaga sebuah prinsip netralitas. Tidak jarang lembaga kemanusiaan memang sering terlibat

²⁸ “Humanitarian Diplomacy | The Foreign Service Journal - April 2016,” diakses 17 Oktober 2022, <https://afsa.org/humanitarian-diplomacy>.

²⁹ Kuncoro R.H, Prabandari Atin, Amalia E, Tricesaria D.I.A.A., *Diplomasi Kemanusiaan (Konsep Perdebatan Isu-isu Kontemporer)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 10–11.

mempunyai hubungan politik dengan berbagai aktor lain untuk mendapatkan akses atau bantuan³⁰.

Menurut Ambarwati yang telah dikutip oleh Mumtazinur karakteristik dari diplomasi kemanusiaan sangat berbeda dengan karakteristik diplomasi pada umumnya. Tujuan dari diplomasi kemanusiaan ini yaitu mengacu pada bagaimana membantu menyelamatkan umat manusia tanpa memandang ras, suku, agama, gender, keyakinan politik maupun warga negara. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa diplomasi kemanusiaan ditunjukkan untuk menyelamatkan kehidupan umat manusia yang mengalami kesulitan dan kesengsaraan tanpa memandang latar belakang manusia tersebut. Diplomasi kemanusiaan adalah kerangka kerja yang penting bagi berbagai aktor untuk menganalisis berbagai usaha yang berbeda. Bagi para aktor kemanusiaan, jalur diplomasi ini merupakan pekerjaan mereka sehari-hari yang tidak menutup kemungkinan bahwa mereka akan bernegosiasi dengan aktor lain di luar negara ataupun di dalam negara yang mana mereka mempunyai kesamaan kepentingan, nilai, dan tujuan yang sangat kecil³¹.

Sebagian besar penulis cenderung setuju bahwa diplomasi kemanusiaan mengacu pada semua kegiatan negosiasi yang dilakukan oleh para aktor dengan pemerintah, (para) organisasi militer, atau tokoh masyarakat untuk campur tangan dalam konteks di mana umat manusia dalam bahaya. Tujuannya mungkin juga untuk membujuk pembuat keputusan dan pemimpin opini untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip dasar hak asasi manusia. Definisi ini masih kabur, namun karena tidak banyak berbicara tentang aktor yang melakukan negosiasi ini dan kegiatan advokasi. Dua konsepsi yang bersaing hidup berdampingan, yang restriktif dan yang berpandangan luas. Menurut Minear dan Smith pandangan

³⁰“Humanitarian Diplomacy A New Research Agenda.pdf,” 2, diakses 25 September 2022, <https://open.cmi.no/cmi-xmlui/bitstream/handle/11250/2500227/Humanitarian%20Diplomacy%3a%20A%20New%20Research%20Agenda?sequence=1&isAllowed=y>.

³¹ Mumtazinur, “Pengaruh Bantuan Kemanusiaan Aceh bagi Pengungsi Rohingnya Terhadap Upaya Diplomasi Kemanusiaan,” 19–20.

restriktif, kegiatan ini khusus untuk organisasi swasta kemanusiaan dan beberapa Perserikatan Bangsa-Bangsa. Untuk pandangan yang luas, yang dikemukakan Veutey organisasi kemanusiaan, negara, dan organisasi internasional terlibat dalam diplomasi kemanusiaan ketika tujuan dari tindakan mereka adalah untuk mempertahankan martabat manusia³².

Dilihat dari berbagai pendapat yang telah disampaikan di atas bahwa dapat dipahami diplomasi kemanusiaan adalah cara atau alat untuk menolong umat manusia dari segala kesulitan yang mereka rasakan akibat dari konflik, peperangan maupun bencana alam. Diplomasi ini memiliki keunikannya tersendiri karena dalam pengimplementasiannya dapat berubah sesuai dengan kondisi yang terjadi di tempat diplomasi tersebut akan dijalankan. Nilai-nilai kemanusiaan yang dijunjung tinggi dalam diplomasi ini membuktikan bahwa diplomasi kemanusiaan tidak memandang manusia dari aspek apa pun baik itu warna kulit, ras, suku bangsa atau hal lainnya. Dengan diterapkannya diplomasi kemanusiaan ini oleh seluruh elemen masyarakat baik itu masyarakat sebagai individu atau lembaga profesional maka diharapkan perdamaian dunia akan terwujud.

2.3 Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Diplomasi Kemanusiaan

Praktik diplomasi telah berlangsung sangat lama dan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tahun 1815-an, berbagai aktivitas diplomasi mulai dari perekrutan perwakilan diplomatik, kemudian disusunnya prosedur diplomatik, dibentuknya Kementerian Luar Negeri, dilanjut dengan pertemuan antar negara kuat di kawasan Eropa pada masa itu, antara lain Rusia, Prancis, Prusia dan Inggris. Saat Kongres Wina, setiap perwakilan negara mengupayakan untuk meresolusi permasalahan politik dan teritorial yang sedang terjadi di kawasan Eropa pada masa itu akibat

³²Thierry Balzacq, Frédéric Charillon, dan Frédéric Ramel, ed., *Global Diplomacy: An Introduction to Theory and Practice* (Cham: Springer International Publishing, 2020), 256, <https://doi.org/10.1007/978-3-030-28786-3>.

dari perang Napoleon dan untuk pertama kali diadakannya konferensi damai antar negara dengan maksud untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama. Kemudian, praktik diplomasi meluas ke kawasan lain yang mengakibatkan terjadinya modernisasi diplomasi dan pada saat itulah diplomasi tradisional dimulai³³. Diplomasi pada masa ini merupakan bagian dari *high politics* yang sepenuhnya menjadi kewenangan pemerintah.

Dalam perkembangannya diplomasi berkembang ke arah yang lebih baru. Seperti pemikiran yang dikembangkan oleh Kennan dan Reyche pada bahwa diplomasi bisa dilakukan tanpa adanya diplomat hal ini juga diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Van Roy pada para diplomat akan banyak bekerja sama dengan non diplomat untuk menyelesaikan permasalahan diplomatik³⁴. Diplomasi tradisional bergerak ke arah diplomasi baru yang mana aktivitas dalam diplomasi tidak hanya dilakukan oleh hubungan formal antar negara namun mulai melibatkan aktor-aktor di luar negara, contohnya organisasi non-pemerintah, media informasi dan lain-lain. Aktivitas diplomasi bukan hanya menjadi tanggung jawab dari perwakilan diplomatik dari suatu negara, menteri luar negeri maupun pejabat pemerintah lain. Melainkan dapat didukung oleh pihak lain seperti aktor non-negara sehingga hasil yang menjadi tujuan akan tercapai secara maksimal³⁵. Informasi dalam urusan diplomatik bukan lagi hanya urusan para elite pemerintah melainkan telah bergeser kepada organisasi non-profit pergeseran kekuasaan ini diakibatkan oleh adanya globalisasi³⁶. Melalui internet, publik memiliki kebebasan dalam mengakses dan menganalisis setiap keputusan yang diambil oleh negara. Perkembangan teknologi informasi ini telah meningkatkan tuntutan keterlibatan

³³Sapta Dwikardana dkk., "Transformasi strategi diplomasi di era digital: Identifikasi postur diplomasi digital di Indonesia," 2017, 22–24, <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/repository.unpar.ac.id/handle/123456789/4719>.

³⁴Rhiannon Vickers, "The New Public Diplomacy: Britain and Canada Compared," *The British Journal of Politics and International Relations* 6, no. 2 (Mei 2004): 183, <https://doi.org/10.1111/j.1467-856X.2004.00133.x>.

³⁵ Dwikardana dkk., "Transformasi strategi diplomasi di era digital," 24.

³⁶ Vickers, "The New Public Diplomacy," 184.

masyarakat untuk ikut berperan dalam hubungan global. Aktivitas diplomasi akhirnya tidak lagi menjadi milik istimewa aktor resmi pemerintah. Tak heran kemudian muncul istilah “diplomasi tanpa diplomat” (*diplomacy without diplomat*) yang berarti kegiatan diplomasi dapat dilakukan tanpa peran diplomat³⁷.

Sejak berdirinya PBB, konferensi LSM juga telah memberikan peluang besar untuk diplomasi dan terutama untuk membuat pernyataan kebijakan utama atas nama masyarakat sipil mengenai isu-isu yang menjadi perhatian global. Calvin mengatakan bahwa salah satu LSM terpenting di saat ini yang ada di United Kingdom (Save the Children), muncul dari kekerasan Perang Dunia I dan antara pembentukan Liga Bangsa-Bangsa dan Perserikatan Bangsa-Bangsa. LSM lain mulai muncul di konferensi antar pemerintah, terutama Konferensi Ekonomi Dunia tahun 1927 dan 1933, di mana mereka melobi pada isu-isu kunci yang berkaitan dengan proteksionisme, relatif terhadap gandum, gula, dan anggur. Ada juga peran dana abadi Rockefeller dan Carnegie, yang pertama menyediakan dana untuk kegiatan penelitian, yang terakhir mensponsori perpustakaan di markas Liga baru di Jenewa, Palais des Nations. Dan akhirnya, banyak LSM yang melobi untuk apa yang sekarang disebut hak asasi manusia, seperti perlindungan perempuan dan anak-anak atau melarang perbudakan. Contoh yang lebih baru adalah upaya koalisi pemerintah dan LSM untuk mengejar “the Ottawa Process”, yang menghasilkan perjanjian larangan ranjau darat, yang akhirnya diratifikasi oleh 123 negara³⁸.

LSM sebagai kekuatan untuk mencapai kedaulatan terlihat saat empat puluh satu LSM diberikan status konsultatif dengan ECOSOC pada tahun 1946. Pada tahun 1992, jumlahnya telah berkembang menjadi lebih dari 700, meningkat menjadi 3.500 pada tahun 2011. Namun, ratusan ribu LSM

³⁷Syafril Alam, “Penggunaan Teknologi Informasi dalam Diplomasi Modern Departemen Luar Negeri RI” 2, no. 1 (2016): 134.

³⁸ Larry Winter Roeder, dan Albert Simard, *Diplomacy and Negotiation for Humanitarian NGOs* (New York, NY: Springer New York, 2013), 3, <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7113-4>.

beroperasi di seluruh dunia, sering kali dengan sumber daya yang tidak cukup untuk menghadiri pertemuan di New York atau Jenewa. Selain ECOSOC, beberapa LSM memiliki hubungan dengan Departemen Penerangan Publik (DPI) dan dengan banyak badan khusus dan dana PBB, serta organisasi internasional non-PBB. Dengan kata lain, diplomasi multilateral sekarang hidup di zaman diplomat LSM dan masyarakat sipil yang terlibat³⁹.

Fitzpatrick mengatakan mengenai perkembangan ini telah berubah ketika adanya globalisasi, dikombinasikan dengan inovasi teknologi dan media baru, telah menciptakan tatanan dunia baru di mana negara-bangsa memiliki kontrol yang lebih kecil atas bidang politik dan pemerintahan tradisional dan aktor non-negara menjadi lebih menonjol dan kuat dalam urusan dunia. Oleh karena itu, tidak lagi terbatas pada pengiriman pesan, kampanye promosi, atau bahkan kontak langsung pemerintah dengan publik asing yang melayani tujuan kebijakan luar negeri. Ini juga tentang membangun hubungan dengan aktor masyarakat sipil di negara lain dan tentang memfasilitasi jaringan kerja antara pihak non-pemerintah di dalam dan luar negeri⁴⁰.

Peran teknologi saat berpengaruh sangat signifikan. Hal ini dapat mempengaruhi bahkan merubah beberapa sistem pendidikan, transportasi, bahkan diplomasi dari berbagai negara. Teknologi dan hubungan bernegara nampaknya sekarang telah menjadi satu hal yang terikat. Teknologi telah membantu negara dalam menjalankan beberapa urusan-urusan dalam kepentingan internasional. Melalui Teknologi Internet kita dapat mendapatkan informasi dan dapat juga mengaksesnya tanpa Batasan. Bahkan sebuah negara bisa dikatakan maju apabila teknologi yang dimiliki pada negara tersebut telah mumpuni atau bisa di katakan negara tersebut

³⁹ Roeder, dan Simard, 6.

⁴⁰ Falk Hartig, "New Public Diplomacy Meets Old Public Diplomacy – the Case of China and Its Confucius Institutes," *New Global Studies* 8, no. 3 (1 Januari 2014): 334, <https://doi.org/10.1515/ngs-2014-0029>.

memiliki sistem teknologi yang canggih baik dalam Pendidikan, transportasi dan fasilitas-fasilitas lainnya. Di era Globalisasi ini perkembangan kemauan teknologi informasi maupun komunikasi dapat kita rasakan dan kita lihat dalam lingkup Hubungan International terutama dalam perubahan sistem diplomasi. Transisi yang dilakukan dari cara diplomasi lama atau kita mengenalnya dengan *traditional Diplomacy* menjadi cara diplomasi baru atau *Modern Diplomacy*. Diplomasi, sebagai alat komunikasi antarnegara, kemudian dalam perkembangannya juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Diplomasi, di zaman teknologi informasi saat ini, menjadi lebih terbuka dengan adanya kemajuan teknologi. Keterbukaan informasi merupakan faktor yang penting dalam perubahan praktik diplomasi di era modern⁴¹. Di era digital kehadiran teknologi yang semakin membuat batas negara menjadi kabur, diplomasi turut mengalami perubahan. Diplomasi yang dilakukan oleh setiap negara memang harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Salah satu yang bisa dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan teknologi dan kemajuan internet⁴².

Dalam kaitannya dengan diplomasi, Diplomasi modern memberikan nilai tawar menawar yang dimiliki oleh sebuah negara dapat dilakukan secara efektif melalui media internet. Selain hemat waktu dan Biaya melalui teknologi internet dapat membantu dalam memberikan informasi tanpa batas. Diplomasi Modern sendiri sudah berkembang dari abad 17- 18. Dengan cirinya yaitu mendapatkan dukungan dari Lembaga pelaksana tugas diplomasi dari setiap negara. Namun, seiring berjalannya waktu dan kemajuan dari teknologi banyak sekali metode-metode yang dapat membantu kegiatan diplomasi. Sekarang kita dapat mendengar istilah (*Virtual Diplomacy*) yang mana bisa mempengaruhi pembuatan kebijakan

⁴¹ Riska Safitri, *Peran Teknologi Dalam Diplomasi Modern*, 2022.

⁴² Christy Damayanti dan Andika Drajat Murdani, "PENGUATAN KECERDASAN DIGITAL PEMUDA SEBAGAI BENTUK KETERLIBATAN DALAM TOTAL DIPLOMASI INDONESIA," *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (9 Mei 2020): 1, <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1.3296>.

luar negeri dari sebuah negara. Bahkan beberapa negara memanfaatkannya dalam memperlancar aktivitas diplomasi negara tersebut⁴³.

Menurut Wang Kemajuan teknologi membuat negara-negara berlomba untuk mengembangkan potensinya dibidang tersebut. Potensi yang dikembangkan bertujuan untuk membuat negara mempunyai nation branding dalam rangka memberikan citra yang baik dimata internasional. Potensi yang kemudian dijelaskan oleh Renken berupa negara aktif berperan dalam dunia digital yang merupakan upaya negara dalam bertahan mengikuti perkembangan zaman yang berfokus pada persaingan teknologi dalam ruang lingkup digital⁴⁴.

Tariqul Islam sebagaimana dikutip oleh Nurika mengemukakan bahwa perkembangan diplomasi yang diakibatkan oleh munculnya aktor-aktor baru dan adanya perkembangan isu pada masa ini mengarahkan diplomasi kepada *changing nature of diplomacy*/sifat diplomasi yang berubah. Dalam *changing nature of diplomacy*, diplomasi pada masa ini mengalami sejumlah tantangan untuk menghadapi bagaimana diplomasi merespons situasi saat peran diplomat telah tergantikan oleh teknologi. Selain itu, perubahan sifat dasar diplomasi ini dapat mengakibatkan munculnya berbagai kondisi sebagai berikut; (1) Peran diplomat dalam mengambil keputusan semakin berkurang dikarenakan diplomat itu sendiri perannya telah tergantikan oleh adanya teknologi yang dapat menggantikan peran diplomat tanpa harus mengirim diplomat sebagai perwakilan dari sebuah negara; (2) Menurunnya intensitas diplomasi bilateral. Banyaknya aktor baru yang muncul dan memiliki kepentingan yang berbeda-beda serta melakukan diplomasi dengan cara yang berbeda; (3) Berkurangnya

⁴³“ResearchGate Link,” diakses 30 Oktober 2022, https://www.researchgate.net/profile/Riska-Safitri-5/publication/364345362_Peran_Teknologi_Dalam_Diplomasi_Modern/links/634d41196e0d367d91a5c570/Peran-Teknologi-Dalam-Diplomasi-Modern.pdf.

⁴⁴ Fadhil Muhammad Perdanakusuma, “Analisis Komparatif Kekuatan Diplomasi Digital Indonesia dan Kawasan Amerika Tengah,” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 2 (21 Februari 2021): 713, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2162>.

eksistensi dari institusi diplomatik dalam rangka membantu terjadinya berbagai macam hubungan diplomatik melalui berbagai macam kesepakatan. Hal tersebut terjadi diakibatkan oleh banyaknya aktor baru yang muncul dan melakukan diplomasi dengan cara yang berbeda-beda⁴⁵.

Munculnya aktor-aktor selain pemerintah, secara otomatis berdampak pada ikut berkembangnya diplomasi di era ini. Respons dari bermunculannya aktor-aktor selain pemerintah dalam menghadapi isu internasional mengakibatkan adanya perluasan diplomasi ke arah yang lebih fleksibel karena dapat dilakukan oleh siapa saja, di mana saja, dan dalam bentuk apa pun⁴⁶. Hal ini pun mendorong aktor-aktor selain pemerintah baik itu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), perusahaan multinasional, maupun *International Governmental Organization* (IGO) untuk terlibat dalam dunia diplomasi khususnya diplomasi kemanusiaan.

2.4 Strategi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Diplomasi Kemanusiaan

Keck & Sikkink mengungkapkan bahwa munculnya *transnational advocacy network* disebut juga dengan *boomerang pattern* bertujuan untuk merubah sikap negara dan organisasi internasional serta untuk meningkatkan perhatian terkait dengan hubungan internasional. Alasan lain yang menjadi penyebab munculnya *transnational advocacy network* adalah karena terblokadanya akses antara NGOs lokal kepada pemerintah yang berakibat pada NGOs lokal melakukan kerjasama untuk menyebarluaskan informasi kepada NGOs lain yang berada jauh di luar wilayahnya⁴⁷. Aktor-aktor utama dalam jaringan advokasi mencakup hal-hal berikut; organisasi penelitian dan advokasi non-pemerintah internasional dan domestic,

⁴⁵“Peran Globalisasi Di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi Di Era Kontemporer | Sospol : Jurnal Sosial Politik,” 135–36, accessed September 25, 2022, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/sospol/article/view/4404>.

⁴⁶“Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer | Sospol : Jurnal Sosial Politik,” 134.

⁴⁷“Advokasi WWF (World Wide Fund for Nature) dalam Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di Propinsi Riau tahun 2012-2015. - Brawijaya Knowledge Garden,” 20.

gerakan sosial lokal, Yayasan, media, organisasi intelektual, organisasi konsumen, dan bagian dari cabang organisasi pemerintahan eksekutif atau parlementer. Dari penelitian yang telah dihasilkan menunjukkan bahwa LSM internasional dan domestik memerankan peran yang sentral dalam semua jaringan advokasi. Biasanya, LSM melakukan tekanan kepada aktor yang lebih kuat untuk mengambil posisi. LSM mencoba memperkenalkan ide-ide baru, memberikan informasi dan melobi untuk mendapat perubahan kebijakan⁴⁸.

Keck & Sikkink dalam Kurniawati menyebutkan hal ini dianalisis dari tidak adanya *power* tradisional (militer) yang di miliki oleh para *transnational advocacy network* atau sering disebut dengan TAN. Hal ini dikarenakan dibutuhkan banyak cara untuk meraih apa yang hendak dicapai dan berkaitan dengan data yang meliputi strategi, ide dan informasi yang berguna untuk mengubah konteks nilai pemerintah atau negara dalam mengambil sebuah kebijakan⁴⁹. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rusdy bahwa TAN tidak mengandalkan kekuatan yang diartikan di sini adalah tidak mengandalkan kekuatan fisik atau kekuatan ekonomi karena memang mereka tidak memiliki kemampuan tersebut⁵⁰. Unsur-unsur TAN menurut Keck & Sikkink dalam Kurniawati diantaranya:

2.4.1 Information politics

Information politics merupakan strategi penggunaan data, riset, dan menganalisisnya untuk dijadikan bahan advokasi dan

⁴⁸ J. Timmons Roberts, Amy Bellone Hite, dan Nitsan Chorev, *The Globalization and Development Reader: Perspectives on Development and Global Change* (John Wiley & Sons, 2014), 478.

⁴⁹“Advokasi WWF (World Wide Fund for Nature) dalam Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di Propinsi Riau tahun 2012-2015. - Brawijaya Knowledge Garden,” 23.

⁵⁰Muh Akbar Rusdy, “Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,” t.t., 29.

kampanye⁵¹. Sebagai aktor jaringan advokasi yang memiliki kemampuan untuk mencari, melakukan pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian informasi yang kredibel sehingga dapat menimbulkan dampak ke publik. Informasi sangat penting dikarenakan berguna untuk meningkatkan keefektifan kinerja dan memperkuat keanggotaan kelompok yang ada dalam suatu jaringan. Pertukaran informasi dapat terjadi dengan cara informal, yakni: pertukaran informasi melalui telepon, email, *newsletter*, dan sejenisnya yang sengaja dibuat untuk digunakan oleh para aktivis atau publik yang berada dalam wilayah yang berbeda⁵². Informasi yang disajikan harus jelas, penyampaian pesan yang kuat dan memiliki prinsip bersama dan harus memiliki dampak yang besar bagi kebijakan negara daripada memperoleh saran dari ahli teknis. Hal terpenting dari perjuangan politik atas informasi yaitu apakah masalah utamanya adalah masalah teknis, tunduk pada pertimbangan kualitas ahli atau suatu hal yang menyangkut konstituen global yang lebih luas⁵³.

2.4.2 *Symbol politics*

Aktivis membingkai masalah dengan mengidentifikasi dan memberikan penjelasan yang digunakan untuk meyakinkan publik⁵⁴. Simbol politik ini berarti aktor jaringan advokasi mampu menjelaskan isu dengan menggunakan simbol-simbol, cerita dan aksi yang mampu menjelaskan dan dapat meyakinkan

⁵¹Muhammad Arief Virgy, Yusa Djuandi, dan Wawan Budi Darmawan, "Greenpeace Indonesia's Transnational Advocacy Network Strategy Regarding the Issue of Deforestation in Indonesia's Forests by Wilmar International," *Journal of Political Issues* 1, no. 2 (2020): 76, <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i2.9>.

⁵²"Advokasi WWF (World Wide Fund for Nature) dalam Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di Propinsi Riau tahun 2012-2015. - Brawijaya Knowledge Garden," 23–24.

⁵³"Advokasi WWF (World Wide Fund for Nature) dalam Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di Propinsi Riau tahun 2012-2015. - Brawijaya Knowledge Garden," 24.

⁵⁴"Transnational Advocacy Networks: A Complex Adaptive Systems Simulation Model of the Boomerang Effect - Elizabeth A. Bloodgood, Emily Clough, 2017," 96, diakses 18 Oktober 2022, <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0894439316634077>.

publik. Fungsinya untuk meningkatkan *networking*⁵⁵. Selain itu menurut Brysk dalam Rusdy menjelaskan tentang simbol berguna untuk menaikkan kesadaran publik untuk mendukung sebuah isu yang diangkat⁵⁶.

2.4.3 *Leverage politics*

Leverage politics adalah kemampuan aktor dalam memperoleh perhatian dari aktor lain yang lebih kuat yang berguna untuk menyokong isu yang sedang diperjuangkan. Hal yang juga disoroti adalah keefektifan politik. Keefektifan politik ini bagi para aktor adalah adanya perubahan kebijakan dari aktor-aktor yang telah ditargetkan, misalnya pemerintah, lembaga keuangan internasional, perusahaan transnasional maupun pihak swasta. Untuk membawa perubahan kebijakan, aktor advokasi transnasional harus bisa membujuk pelaku aktor atau lembaga yang kuat. Sub pembahasan ini dikelompokkan menjadi dua yaitu; (a) *material leverage* (usaha untuk mendapatkan bantuan materi yang berupa bantuan ekonomi atau diplomatik; (b) *moral leverage* (usaha para aktor untuk meraup dukungan moral dari aktor yang lebih kuat dan untuk mengangkat negara asal dari isu tersebut menjadi perhatian dunia)⁵⁷.

Material leverage pada dasarnya memang berhubungan erat dengan keuangan atau barang yang berkaitan dengan bank dunia (*world bank*), tetapi tidak menutup kemungkinan organisasi internasional terlibat untuk turut serta dalam penanganan isu yang sedang dibahas. Contohnya, isu-isu mengenai hak asasi

⁵⁵“Advokasi WWF (World Wide Fund for Nature) dalam Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di Propinsi Riau tahun 2012-2015. - Brawijaya Knowledge Garden,” 26.

⁵⁶Rusdy, “Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,” 36.

⁵⁷“Advokasi WWF (World Wide Fund for Nature) dalam Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di Propinsi Riau tahun 2012-2015. - Brawijaya Knowledge Garden,” 26–27.

manusia dapat dinegosiasikan dengan ikut melibatkan pihak donatur yang terpengaruh untuk memotong militer atau ekonomi ke negara yang bersangkutan. Sedangkan *moral leverage* membuat isu yang sedang dibahas dan diperjuangkan untuk berada ke tempat yang menarik perhatian yaitu ke ranah internasional. Tatanan negara yang demokratis mempunyai potensi dan peluang untuk lebih memberikan keuntungan yang besar bagi solidaritas keanggotaan jaringan advokasi atau pendapat publik yang terpublikasi melalui media⁵⁸.

2.4.4 *Accountability politics*

Para aktor jaringan advokasi berusaha untuk meyakinkan pemerintah dan aktor yang kuat agar tetap konsisten terhadap apa yang telah didukung sebelumnya sesuai dengan aturan dan prinsip yang diyakini sebelumnya. Contohnya, awalnya pemerintah atau aktor yang ditargetkan memiliki komitmen dan target untuk mendukung isu mengenai HAM atau demokrasi, maka aktor transnasional mempunyai tugas melakukan kontrol dan mengomandoi para pemerintah atau aktor yang telah ditargetkan terhadap praktik yang diterapkan dan direncanakan sebelumnya⁵⁹.

Strategi dalam penyelesaian isu terkait Hak Asasi Manusia (HAM) dapat juga dijelaskan dengan konsep yang serupa (menurut Schmitz dalam Rusdy) yaitu mengenai jaringan HAM Transnasional yang dikemukakan oleh Hans Peter Schmitz yang tertuang dalam tulisannya dengan judul *Transnational Human Right Network: Significance and Challenges*. Dalam tulisannya tersebut Schmitz menjelaskan peranan dari jaringan HAM transnasional dalam membela nilai-nilai HAM dan pembelaan serta perjuangan mengenai

⁵⁸“Advokasi WWF (World Wide Fund for Nature) dalam Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di Propinsi Riau tahun 2012-2015. - Brawijaya Knowledge Garden,” 27.

⁵⁹“Advokasi WWF (World Wide Fund for Nature) dalam Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di Propinsi Riau tahun 2012-2015. - Brawijaya Knowledge Garden,” 28.

HAM yang dilakukan oleh jaringan HAM transnasional juga dapat mempengaruhi politik domestik dari sebuah negara. Schmitz juga mengungkapkan bahwa jaringan HAM transnasional telah sangat berkembang ini terlihat pada bagaimana jaringan HAM telah bergeser dari model reaktif dan berfokus pada upaya melakukan pencegahan serta aktor selain negara⁶⁰.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Keck & Skikink yang didukung juga dengan konsep yang serupa dikemukakan oleh Schmitz dalam menjelaskan strategi yang dilakukan oleh NGO/LSM dalam peranannya menembus blokade yang dilakukan oleh Israel dan Mesir untuk membantu para korban konflik di Jalur Gaza Palestina. Unsur-unsur yang digunakan oleh penulis adalah *information politics*, *symbol politics*, *leverage politics*, dan *accountability politics*.

2.5 Tantangan dan Hambatan Yang Dihadapi LSM Dalam Diplomasi Kemanusiaan

Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi perhatian dunia internasional terkait isu kemanusiaan semakin meningkat⁶¹. Banyak bentuk-bentuk dari diplomasi kemanusiaan di era globalisasi ini seperti; media sosial, surat elektronik dan lain- lain, dengan adanya kreativitas diplomasi yang dilakukan maka penyebaran informasi ke berbagai belahan dunia juga sangat cepat terjadi sehingga kinerja dari diplomasi ini menjadi efektif⁶². Lahirnya Konvensi Jenawa pada 1864 membuat organisasi atau negara-negara di dunia memberlakukan hukum humaniter dalam mengatasi

⁶⁰Rusdy, "Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin," 38.

⁶¹"13140-ID-diplomasi-hak-asasi-manusia.pdf," 411, diakses 10 Oktober 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/13140-ID-diplomasi-hak-asasi-manusia.pdf>.

⁶²"Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer | Sospol : Jurnal Sosial Politik," 134–35.

masalah kemanusiaan. Meskipun telah memperoleh perlindungan dari hukum internasional dalam melakukan diplomasi kemanusiaan tidak serta merta berjalan dengan baik⁶³. Tantangan – tantangan yang biasa dihadapi oleh organisasi yang bergerak secara global dalam melakukan diplomasi kemanusiaan antara lain;

1. Hambatan Regulasi yang meliputi kerangka, arah kebijakan, dan peraturan Organisasi Internasional yang kurang jelas sehingga menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda, tumpang tindihnya berbagai aturan dalam kesepakatan Organisasi Internasional tersebut, serta struktur yang tidak jelas.
2. Hambatan Institusional seperti tidak adanya badan arbitrase yang menengahi konflik di antara anggota Organisasi Internasional, terbatasnya kemampuan sumber daya manusia organisasi internasional tersebut, serta kurangnya koordinasi di antara anggota organisasi internasional dan antar-organisasi internasional.
3. Hambatan Lingkungan, yaitu lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi internasional serta situasi dan kondisi lingkungan masyarakat internasional.
4. Hambatan Birokrasi adalah struktur organisasi yang ditandai dengan kepatuhan terhadap prosedur standar. Sikap birokrasi yang rumit akan menghambat terciptanya iklim kerja sama yang kondusif di antara sesama anggota organisasi internasional maupun antar organisasi internasional. Membuang-buang waktu, Membuang-buang biaya yang sangat besar dan menghilangkan kesempatan.
5. Hambatan politis yang sering kali dihadapi oleh suatu organisasi internasional: Terbatasnya kedaulatan setiap negara anggota organisasi internasional. Tidak adanya Lembaga Internasional otoritatif yang berkompeten dalam pengaturan sistem internasional. Hambatan yang muncul akibat tidak efektifnya kualitas konstelasi politik internasional serta kurangnya rasa kebersamaan di antara para anggota organisasi

⁶³ Eko Nurfahmi, “KETERBATASAN INTERNATIONAL COMMITTEE OF THE RED CROSS (ICRC) DALAM MENGATASI KRISIS KEMANUSIAAN DI SURIAH,” 2017, 24.

internasional. Kurangnya inisiatif organisasi internasional untuk mengagendakan persoalan-persoalan internasional yang sedang memanas. Sebagai subjek hukum internasional, organisasi internasional kurang mampu (gagal) dalam menghadirkan berbagai konsensus.

6. Hambatan keuangan terdiri dari, terbatasnya waktu, terbatasnya pendanaan, dan terbatasnya sumber daya dalam mengoperasikan organisasi internasional guna mencapai tujuan bersama. Oleh karenanya, hambatan keuangan dalam suatu organisasi internasional perlu diatasi dengan, Melibatkan partisipasi dan rasa kebersamaan di antara sesama anggota dan membagi beban yang dihadapi oleh organisasi internasional secara adil⁶⁴.

2.6 Kerangka Pikir

Konflik di kawasan Jalur Gaza Palestina telah berlangsung sangat lama dan mengakibatkan berbagai macam kerugian dan korban. Diplomasi khususnya diplomasi kemanusiaan yang dilakukan oleh MER-C selaku lembaga kemanusiaan yang telah berperan aktif dalam upaya membantu Palestina. Selain itu MER-C dalam melakukan diplomasi kemanusiaannya ini tidak terlepas dari beragam tantangan yang harus dihadapi. MER-C menerapkan strategi untuk menembus blokade yang dilakukan oleh Israel dan Mesir yaitu dengan cara:

1. *Information politics* :Mencari, mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan sumber informasi yang valid yang dapat digunakan untuk melakukan diplomasi kemanusiaan
2. *Symbolic politics* :Membentuk *symbolic events* melalui aksi, simbol, dan cerita yang dapat digunakan untuk meyakinkan publik guna melakukan diplomasi kemanusiaan.
3. *Leverage politics* :Mencari dukungan baik dukungan moral ataupun material dari lembaga atau institusi yang lebih kuat

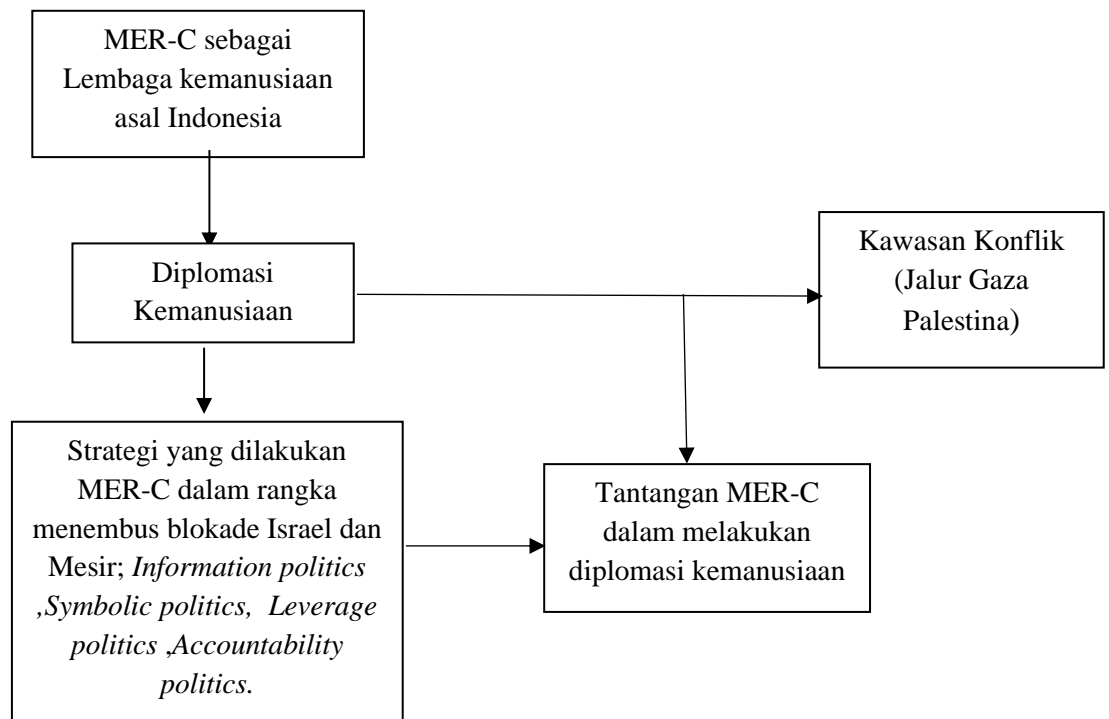
⁶⁴Nelly Riana Norjali, "HAMBATAN UNITED NATIONS INTERNATIONAL CHILDREN'S EMERGENCY FUND (UNICEF) DALAM MENANGANI KELAPARAN DI YAMAN TAHUN 2011-2016" 5 (t.t.): 16.

(*powerful*) yang berada pada level nasional ataupun level internasional untuk mendukung melakukan diplomasi kemanusiaan

4. *Accountability politics* :Menguatkan komitmen atas aktor-aktor yang telah mendukung isu ini untuk melakukan diplomasi kemanusiaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dapat digambarkan dengan bentuk sebagai berikut;

Gambar. 1 Bagan Kerangka pikir



Sumber : Diolah Oleh peneliti, 2022

III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan/ Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Kirk & Miller yang dikutip oleh Anggito dan Setiawan mengartikan pendekatan kualitatif merupakan sebuah tradisi dan kebiasaan tertentu dalam ranah ilmu pengetahuan yang dasarnya diperoleh dari observasi yang terjadi di sekitarnya yang mengidentifikasi berbagai perbedaan makna⁶⁵. Menurut Anggito dan Setiawan penelitian yang bersifat kualitatif mayoritas digunakan di dalam penelitian bidang ilmu sosial. Jenis pendekatan atau penelitian ini tidak memerlukan penghitungan statistik. Dalam penelitian ini yang biasa digunakan adalah proses naturalistik agar dapat memahami fenomena yang terjadi. Pendekatan kualitatif mengupayakan memperoleh pencerahan, dapat memahami suatu fenomena dan dapat mengeksplorasinya⁶⁶.

Selanjutnya Menurut Ary dkk. yang dikutip oleh Hamzah⁶⁷ mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah *“Qualitative researchers seek to understand a phenomenon on the total picture rather than breakingdown into variables. The goal is holistic picture and depth of understanding rather than a numeric analysis of data.”* Terdapat beberapa ciri penelitian kualitatif : (1) Lingkungan sebagai sumber data; (2) Penelitian kualitatif bersifat analitik; (3) Penekanan pada proses; (4) Bersifat induktif; (5) Mengutamakan makna; Bogdan dan Biklen dikutip oleh Hamzah⁶⁸.

⁶⁵ Anggito, A., & Setiawan, J. (, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 8.

⁶⁶ Anggito, A., & Setiawan, J. (, 7.

⁶⁷ Hamzah, Amir., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi., 2020), 22.

⁶⁸ Hamzah, Amir., 22–23.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena menggunakan data berupa gambar, kata-kata, dan sumber lain yang terpercaya yang diambil dari masa lalu atau masa sekarang yang berguna untuk menafsirkan penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memiliki maksud untuk membatasi kajian kualitatif dan penelitian dengan memilih hal-hal relevan saja yang dibahas. Rumusan masalah dan fokus penelitian ini mempunyai keterkaitan dalam menyelesaikan penelitian ini. Fokus penelitian ini bersifat fleksibel karena dapat berubah berdasarkan data yang didapat di lapangan. Fokus penelitian ini yaitu;

3.2.1 Strategi MER-C dalam melakukan diplomasi kemanusiaan di Jalur Gaza Palestina

a. Information politics

MER-C telah berusaha untuk mencari, mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan sumber informasi yang valid yang dapat digunakan untuk melakukan diplomasi kemanusiaan di Jalur Gaza Palestina.

b. Symbolic politics

MER-C berusaha membentuk *symbolic events* melalui aksi, simbol, dan cerita yang dapat digunakan untuk meyakinkan publik guna melakukan diplomasi kemanusiaan di Jalur Gaza Palestina.

c. Leverage politics

MER-C berusaha mencari dukungan baik dukungan moral ataupun material dari lembaga atau institusi yang lebih kuat (*powerful*) yang berada pada level nasional ataupun level

internasional untuk mendukung dalam melakukan diplomasi kemanusiaan di Jalur Gaza Palestina.

d. *Accountability politics*

MER-C berusaha menguatkan komitmen atas aktor-aktor yang telah mendukung isu ini untuk melakukan diplomasi kemanusiaan di Jalur Gaza Palestina.

3.2.2 Tantangan MER-C dalam melakukan diplomasi kemanusiaan

a. Faktor Internal

MER-C berusaha menangani faktor internal yang terjadi di dalam organisasi terutama hal-hal yang berhubungan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Anggaran.

b. Faktor Eksternal

MER-C sebagai LSM yang melakukan aksi kemanusiaan di luar negeri berusaha mengatasi hambatan yang mungkin berupa hambatan- hambatan politis di wilayah konflik.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah dari mana peneliti memperoleh data untuk dijadikan sumber informasi sebagai penunjang penelitian. Nurdin dan Hartati sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan setiap responden, dokumen, dan sebagainya⁶⁹. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dokumen primer. Bailey yang dikutip oleh Didin Fatahudin dkk mengartikan bahwa dokumen primer adalah dokumen yang dibuat oleh orang yang langsung mengamati suatu fenomena dan kemudian didokumentasikan⁷⁰. Dokumen atau data tersebut dapat bersumber dari hal-hal yang berkaitan dengan kejadian berupa buku, situs internet dan

⁶⁹ Nurdin, I., & Hartati, S, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 49.

⁷⁰Didin Fatihudin, S. E., Holisin, I., Soebardhy, M. P., Samani, M., Muslimin Ibrahim, M. P., Ispardjadi, M. A., & Arif, A, *Kapita Seleka Metodologi Penelitian* (Surabaya: Qiara Media, 2020), 124.

sebagainya yang berkaitan dengan diplomasi kemanusiaan *Medical Emergency Rescue Committee* (MER-C) alasan MER-C melakukannya dan strategi dalam melakukan diplomasi kemanusiaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti⁷¹. Pengumpulan data penelitian dapat dikumpulkan sesuai dengan rencana penelitian yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti dan pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara mengamati, melakukan berbagai macam percobaan, atau melakukan berbagai pengukuran gejala yang ada⁷². Pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu;

3.4.1 Studi Pustaka

Tabel 1. Daftar Dokumen Penelitian

No.	Dokumen	informasi
1	Buku	MER-C menjadi jalan bagi pemerintah Indonesia yang tidak mempunyai hubungan diplomatik dengan Israel untuk menyalurkan bantuan ke wilayah Palestina.
2	Berita Online	Informasi terkait bagaimana MER-C melakukan strateginya dalam melakukan diplomasi kemanusiaan, tantangan dan hambatan yang MER-C hadapi dalam melakukan diplomasi kemanusiaan serta bagaimana pandangan atau citra positif Indonesia dimata dunia internasional.
3	Media Sosial (Youtube, Instagram, Facebook, Whatsaap, Twitter)	Informasi terkait bagaimana MER-C melakukan strateginya dalam melakukan diplomasi kemanusiaan, tantangan dan hambatan yang MER-C hadapi dalam melakukan diplomasi

⁷¹ Hamzah, Amir., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, 59–60.

⁷² Fitrah, M., & Lutfiyah, *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 30.

kemanusiaan serta bagaimana pandangan atau citra positif Indonesia dimata dunia Internasional.

3.4.2 Wawancara

Tabel 2. Informan Penelitian

Nama informan	Informasi yang dicari
dr. Arief Rachman, Sp. Rad (Anggota Presidium MER-C)	Cara MER-C melakukan diplomasi kemanusiaan dan cara untuk memasuki wilayah Gaza Tantangan dan hambatan MER-C dalam melakukan Diplomasi Kemanusiaan di wilayah Gaza
Raed Muhammed Arada (Mahasiswa UNILA asal Palestina)	Tantangan dan hambatan MER-C dalam melakukan diplomasi kemanusiaan di wilayah Gaza Citra Indonesia di mata dunia
Yahia Khalil Ibrahim Taha (Mahasiswa UNILA asal Palestina)	Tantangan dan hambatan melakukan diplomasi kemanusiaan MER-C DI wilayah Gaza Citra Indonesia di mata dunia
Rima Manzaranis, S.sos (Manajer Operasional MER-C)	Proses rekrutmen relawan dan Misi kemanusiaan MER-C di Jalur Gaza

Sumber: Diolah oleh peneliti

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ini merupakan lanjutan dari tahap pengumpulan data yang selanjutnya dikelompokkan atau diklasifikasikan secara runtut kemudian diolah melalui proses yang logis dengan mengacu pada rencana penelitian yang sebelumnya telah ditetapkan. Pada dasarnya hal ini diakibatkan oleh cara menyoroti masalah dengan berbagai desain pengukuran. Dalam pengolahan data ditunjukkan untuk memberikan sebuah pernyataan dan argumen yang diajukan dalam sebuah penelitian yang mengacu pada data dan fakta-fakta yang telah diperoleh. Teknik pengolahan

data penting dikarenakan; (1) data yang terkumpul harus diolah terlebih dahulu; (2) tujuannya adalah untuk menyederhanakan data-data yang telah terkumpul; (3) disajikan dalam susunan yang urut dan sistematis; (4) selanjutnya dianalisis sesuai dengan teknik yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila dilihat dari bagaimana proses pengolahan data maka dapat di katakan bahwa pengolahan data merupakan hal yang sangat vital yang mana dalam prosesnya terdapat cara pengumpulan data, bagaimana meringkas data yang telah dikumpulkan sebelumnya, dan cara pengelompokan data⁷³.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Hamzah⁷⁴ menyatakan bahwa ‘*Data analysis is the process of systematically searching and arraging the interview transcripts, fieldnotes, and others materials that you accumulate to increase your own undesrstanding of them and to eneble you to present what you have discovered to others*’ analisis data merupakan proses mencari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang mudah dipahami agar temuan-temuan dapat tersampaikan pada orang lain. Terdapat tiga tahapan dalam analisis data kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Hamzah⁷⁵.

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses untuk menghindari penumpukan data dengan cara merangkum, memfokuskan pada hal yang penting, hingga membuang yang tidak perlu untuk mempermudah memberikan gambaran yang jelas dalam pengumpulan data selanjutnya. Penulis mencoba menyederhanakan data dengan mengklasifikasikan data dan membuang data yang tidak termasuk

⁷³ Fitrah, M., & Lutfiyah, 30–31.

⁷⁴ Hamzah, Amir., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, 61.

⁷⁵ Hamzah, Amir., 61–63.

ke dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai diplomasi kemanusiaan *Medical Emergency Rescue Committee* (MER-C) di Jalur Gaza Palestina.

3.6.2 Penyajian data

Dalam penyajian data di penelitian kualitatif tidak terdapat ketentuan secara khusus format apa yang bisa digunakan. Penulis dapat menggunakan cara apa pun selama cara atau metode itu mudah dipahami dan mendukung penelitiannya. Bagian ini memudahkan penulis untuk melihat keseluruhan hasil penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini disampaikan dengan teks naratif, gambar, serta tabel.

3.6.3 Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis secara terus menerus setiap kali data didapat atau dikumpulkan. Kesimpulan penelitian ini diambil dari inti hasil penelitian yang diambil dari data-data yang telah terkumpul untuk menjelaskan diplomasi kemanusiaan MER-C.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan adalah upaya validasi data yang diperoleh dalam penelitian. Penentuan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan kriteria. Berikut kriteria dalam menentukan keabsahan data yang akan dipakai dalam penelitian ini , yaitu derajat kepercayaan (Credibility).

3.7.1 Triangulasi, yaitu mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data⁷⁶. 1) Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2016).

mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. 2) Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi dengan cara melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yang telah ditentukan peneliti. Peneliti mengumpulkan data di lapangan, baik melalui wawancara ataupun dokumentasi. Hasil wawancara dengan narasumber dan juga data sekunder dari penelitian terdahulu, dokumen yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi yang menjadi lokus penelitian, media sosial dan kanal berita. Kemudian peneliti membandingkan data yang diperoleh dan dianalisis berdasarkan teori yang ada serta melakukan elaborasi data untuk mendapatkan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.

- 3.7.2 Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian dengan wawancara narasumber hingga beberapa kali untuk memperoleh informasi yang valid. Peneliti juga memanfaatkan sumber data sekunder baik itu dari beberapa buku, penelitian terdahulu, peraturan perundang-undangan, ataupun foto untuk memperkuat hasil analisis penelitian.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Profil *Medical Emergency Rescue Committee* (MER-C)

Medical Emergency Rescue Committee (MER-C) merupakan organisasi sosial kemanusiaan yang bergerak dalam bidang kegawatdaruratan medis memiliki sifat amanah, profesional, netral, mandiri, sukarela dan mobilitas tinggi. MER-C didirikan pada 14 Agustus 1999. MER-C berasakan Islam dan berpegang pada prinsip *rahmatan lil'alamin*. Dengan prinsip MER-C ini, MER-C mencoba melakukan rahmat dalam hal pertolongan kepada semua makhluk baik personal secara individu maupun secara kelompok tanpa melihat latar belakang, agama, mazhab, kebangsaan, harakah, golongan, etnis, politik, ataupun penjahat/pemberontak, melainkan atas dasar *urgency*, yaitu *to help the most vulnerable people and the most neglected people*. Tujuan MER-C adalah memberikan pelayanan medis untuk para korban akibat dari perang, kekerasan akibat konflik, kerusuhan, kejadian luar biasa, dan bencana alam di dalam maupun luar negeri⁷⁷.

Kehadiran MER-C berawal dari adanya konflik di Maluku bernuansa agama pada tahun 1999. Konflik tersebut dipicu oleh serangan berdarah yang dilakukan oleh sekelompok masa terhadap umat yang sedang melaksanakan Idul Fitri hingga mengakibatkan banyaknya korban jiwa. Dengan cepat konflik meluas ke seluruh wilayah Maluku menjadi bentrokan antar kelompok agama di sana. Pada perkembangan selanjutnya diketahui bahwa ternyata terdapat motif di balik konflik antar kelompok tersebut yang

⁷⁷“Profil MER-C, rekening donasi untuk kemanusiaan dan palestina,” diakses 25 September 2022, <https://mer-c.org/profil-mer-c>.

terbukti dari keterlibatan organisasi bernama Front Kedaulatan Maluku (FKM) selaku pelanjut perjuangan separatis Republik Maluku Selatan (RMS). Akibat dari peristiwa tersebut mahasiswa Universitas Indonesia yang tergabung dalam Tim Medis mahasiswa Universitas Indonesia atau sering disebut dengan TMM-UI sangat prihatin. banyaknya korban yang berjatuh terutama dari kalangan umat Islam, TMM-UI pada bulan April 1999 kemudian mengirimkan relawan misi kemanusiaan ke Maluku⁷⁸.

Dalam konflik Maluku 1999 – 2000 Tim Medis Mahasiswa Universitas Indonesia (TMM-UI) melakukan berbagai aksi-aksi kemanusiaan seperti melakukan pelayanan Kesehatan mengobati para korban konflik karena pada saat itu rumah sakit di daerah tersebut sama sekali tidak berfungsi akibat dari konflik. Namun, bukan hanya alasan tersebut MER-C terbentuk alasan lain kehadiran MER-C di sana adalah adanya ketidaknetralan yang dilakukan oleh tenaga medis terhadap salah satu pihak. Selama bertugas membantu korban konflik di Maluku TMM-UI tidak menemukan tenaga medis yang bersikap secara profesional untuk membantu semua korban konflik tanpa melihat latar belakangnya. Pendistribusian logistik serta dalam melakukan pelayanan Kesehatan tidak dilakukan secara merata dan tidak adil serta mobilitas tenaga Kesehatan juga terhambat. Akibatnya, penanganan para korban yang seharusnya dilakukan secara cepat menjadi terhambat. Berlatar belakang kejadian tersebut maka lahirlah organisasi sosial kemasyarakatan bernama *Medical Emergency Rescue Committee* (MER-C)⁷⁹.

MER-C pada awal – awal masa kelahirannya dipimpin oleh almarhum dr. Jose Rizal Jurnal, Sp. OT yang lahir di Padang, 11 Mei 1963 dan wafat pada 20 Januari 2020. Ia merupakan seorang dokter spesialisasi Bedah Ortopedi dan Traumatologi dari Universitas Indonesia. Kedua orang tua dr Jose adalah pasangan Jurnal Kamil yang merupakan seorang akademisi

⁷⁸“Sejarah MER-C, relawan kemanusiaan, konflik dan bencana alam,” diakses 26 September 2022, <https://mer-c.org/sejarah-mer-c>.

⁷⁹“Sejarah MER-C, relawan kemanusiaan, konflik dan bencana alam.”

yang pernah menjabat sebagai Rektor Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, pada tahun 1984-1993 dan ibunya, Zahra Idris yang merupakan seorang akademisi. Kehidupan rumah tangga dr. Jose dibangun dari pernikahannya dengan Diana Sulistiawati dan dikarunia tiga orang anak⁸⁰.

Berikut ini merupakan struktur kepengurusan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Medical Emergency Rescue Committee* (MER-C) ;

Tabel 3. Kepengurusan LSM MER-C

NAMA	JABATAN
dr. Joserizal Jurnalis, Sp. OT	Dewan Pendiri
dr. Yogi Prabowo, Sp. OT	Dewan Pendiri
dr. Henri Hidayatullah	Dewan Pendiri
dr. Edi Patmani SS,	Dewan Pendiri
dr. Bona Akhmad F.	Dewan Pendiri
dr. Basuki Supartono	Dewan Pendiri
dr. Syafiq Basalamah, MHA, Sp.BO.	Dewan Pendiri
dr. Sarbini Abdul Murad	Ketua Presidium
dr. Henry Hidayatullah	Anggota Presidium
dr. Yogi Prabowo, Sp. OT	Anggota Presidium
Ir. Faried Thalib	Anggota Presidium
dr. Arief Rachman, Sp. Rad	Anggota Presidium
Rima T. Manzaranis, S.Sos.	Manajer Operasional
Dini Fariani	Bendahara
Tina Leonard	Sekretaris
Ita Muswita	Divisi Bantuan dan Logistik
DR. Ir. Idrus M. Alatas, M.Sc.	Divisi Komunikasi
Cefi Syarif Hidayat, S.T	Divisi Humas Informatika
Rini Nurmarita	Divisi Humas Informatika
Dr. Hadiki Habib, Sp. PD	Divisi Diklat dan Kaderisasi

⁸⁰ *IN MEMORIAM dr. JOSERIZAL JURNALIS, Sp.OT (1963-2020)* (Youtube, 2020), <https://youtu.be/9IIGU6v027U>.

Ir. Luly Larissa	Divisi Penggalangan Dana
Iis Islamiah	Divisi Rumah Tangga

Sumber: Diolah oleh peneliti

Setelah peristiwa Konflik Maluku tersebut MER-C banyak terlibat dalam berbagai misi kemanusiaan di tanah air. MER-C nyaris selalu hadir saat terjadi bencana ataupun konflik di dalam negeri seperti; misi MER-C untuk Papua, pembangunan Rumah Sakit Galela di Halmahera Utara, pertolongan korban bencana Tsunami Banten dan Lampung, penanganan medis terkait kasus Poso, mengirim tim medis pada saat adanya letusan Gunung Sinabung, mengirim tim medis saat banjir bandang Cirebon dan masih banyak lagi⁸¹. Banyaknya korban yang berjatuh dalam berbagai peristiwa konflik dan bencana di dalam maupun luar negeri dengan jelas menimbulkan tragedi kemanusiaan. Sebagian korban yang menjadi korban di dalam peristiwa tersebut tidak mendapatkan penanganan secara memadai. Atas dasar rasa keprihatinan tersebut para pendiri MER-C kemudian memutuskan untuk memperluas cakupan operasi misi kemanusiaan ke berbagai negara yang dilanda konflik seperti; Palestina, Afganistan, Myanmar, Iran, Irak, Lebanon, dan Thailand⁸².

4.2 Sejarah Konflik Jalur Gaza

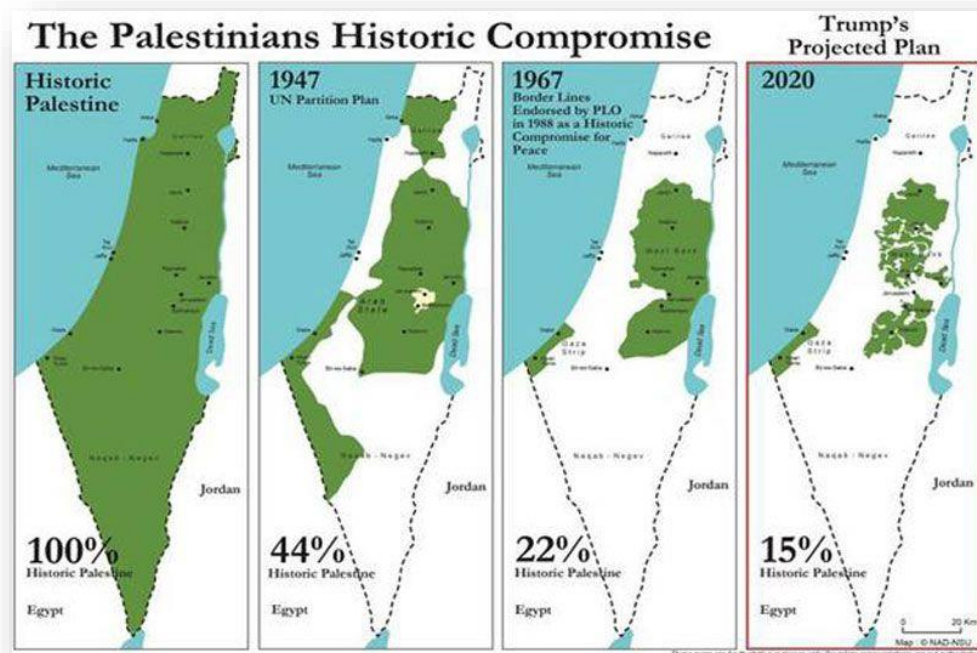
Palestina merupakan nama untuk wilayah yang berada di sebelah barat negeri Syam, yakni wilayah yang letaknya di bagian barat Asia dan sebelah timur Laut Tengah. Palestina mempunyai letak wilayah yang sangat strategis yaitu berada di antara benua Asia dan Afrika⁸³. Secara astronomi, Palestina berada di 15° LT – 34° LT dan berada di antara 30° - 29° dan 15° - 33° LU. Palestina bagian utara berbatasan dengan negara Lebanon, bagian

⁸¹“Misi dalam negeri mer-c, bencana alam, konflik,” diakses 27 September 2022, <https://mer-c.org/misi-dalam-negeri>.

⁸²“Misi Luar negeri mer-c, palestina, perang,” diakses 27 September 2022, <https://mer-c.org/misi-luar-negeri>.

⁸³Muhsin Muhammad Saleh, *Palestina: sejarah, perkembangan dan konspirasi* (Gema Insani, 2002), 13.

timur berbatasan dengan Yordania, bagian selatan berbatasan dengan Laut Mati, Lembah Araba, dan Teluk Aqaba. Kemudian bagian barat berbatasan dengan Laut Tengah⁸⁴. Palestina merupakan tempat bertemunya Islam, Kristen, dan Yahudi selaku tiga agama Ibrahimik yang masing-masing memiliki tempat suci di Palestina yaitu Masjidil Aqsho, Makam Kristus, dan Tembok Ratapan⁸⁵.



Sumber: <https://www.bing.com/images/search?view>

Gambar 2: Peta wilayah Palestina

Konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel telah berlangsung sejak tahun 1948. Pada saat berada dalam naungan kekuasaan Kekhalifahan Islam, Palestina merupakan negara yang sangat aman. Seiring dengan

⁸⁴“Palestina (wilayah),” dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 25 Maret 2022, Geografi, [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Palestina_\(wilayah\)&oldid=20889123](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Palestina_(wilayah)&oldid=20889123).

⁸⁵“Kedudukan Penting Baitul Maqdis Bagi Umat Islam (Studi Analisis Historis) | Sahidin | Jurnal Penelitian Medan Agama,” 26, diakses 19 Oktober 2022, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/9887>.

berjalannya waktu, kekuasaan Kekhalifahan Islam melemah sementara kolonialisme semakin berkembang. Hal ini ditambah dengan adanya perbedaan keyakinan menjadi penyebab timbulnya konflik yang sangat serius⁸⁶. Sebagaimana dikemukakan oleh Al-Jadid, Konflik Palestina dan Israel berawal dari adanya deklarasi Balfour yang dideklarasikan pada 2 November 1917. Deklarasi Balfour diambil dari nama kepala Federasi Zionis di Inggris dan Irlandia yang bernama Lord Balfour. Surat deklarasi Balfour berisikan mengenai rasa senang Artur James Balfour atas nama pemerintahan Inggris pada masa itu terhadap aspirasi Zionis yang telah disetujui oleh pemerintah Inggris. Pemerintah Inggris pada masa itu berjanji akan menyetujui dan mempermudah pendirian negara/ tanah air di wilayah Palestina untuk bangsa Yahudi Israel⁸⁷.

Cheveland mengungkapkan bahwa Deklarasi Balfour diawali karena adanya permintaan dari Chaim Weizhmann seorang warganegara Inggris berdarah Yahudi yang menginginkan adanya wilayah sendiri bagi bangsa Yahudi. Ia dipandang sangat berjasa untuk Inggris karena telah berhasil membuat formula senjata yang berhasil membantu Inggris memenangkan peperangan. Sebagai tanda terima kasih David Lloyd Goerge memberikan Weizhmann hadiah dengan mewujudkan keinginan Weizhmann memiliki wilayah untuk bangsa Yahudi. Pada awalnya David Lloyd memberikan wilayah Uganda di Afrika, namun Weizhmann menginginkan sebuah wilayah di Palestina. Hal ini dilatarbelakangi oleh perjanjian Sykes-Picot⁸⁸. Pada tahun 1916 perjanjian Sykes-Picot diadakan oleh pemerintah Inggris dan Prancis dengan tujuan untuk membagi wilayah Timur Tengah yang dahulu sebagai wilayah kekuasaan dari Kekhalifahan Turki Utsmani untuk

⁸⁶ Gonda Yumitro M.A S. IP, *Kudeta Mesir dan Konflik Palestina* (Gre Publishing, 2017), 10.

⁸⁷ Emilia Palupi Nurjannah dan M. Fakhruddin, "Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina," *PERIODE: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* 1, no. 1 (8 Maret 2019): 18.

⁸⁸ Nurjannah dan Fakhruddin, 19.

kemudian dibagi-bagikan kepada negara-negara barat yang memenangkan perang⁸⁹.

Kaum Yahudi ingin memiliki wilayah sendiri seperti yang telah dikemukakan dalam kitab perjanjian lama. George Lunczowsk seperti dikutip oleh Suswanta mengemukakan bahwa Zionesme sebagai gerakan keagamaan menginginkan wilayah Syam sebagai tempat suci untuk seluruh umat Yahudi di seluruh dunia⁹⁰. Oleh karena itu, hal tersebut dimanfaatkan oleh Zionisme sebagai gerakan politik yang menginginkan negara untuk tempat orang Yahudi beribadah dan tinggal. Hal ini diputuskan dalam kongres Zionis di Basel, Swiss, 1897 . Menurut Kaum Yahudi tanah tersebut merupakan tanah yang telah dijanjikan oleh Tuhan untuk mereka⁹¹. Selain itu hal yang mendorong kaum Yahudi untuk mendirikan negara sendiri didukung oleh tercetusnya Deklarasi Balfour pada tahun 1917 yang isinya menegaskan mengenai dukungan atas berdirinya negara Yahudi di tanah Palestina. Kemudian dipertegas lagi dengan resolusi Liga Bangsa-Bangsa yang menempatkan wilayah Palestina di bawah kekuasaan Inggris pada tahun 1922. Hal ini semakin mendukung berdirinya negara Zionis Yahudi di tanah Palestina⁹².

Sejak awal abad 20 atau sekitar tahun 1917 wilayah Palestina jatuh ke tangan barat. Hal ini tidak lain karena dukungan dari Negara-negara barat

⁸⁹ Afifah Cahyaningtyas dan Dian Muhammad Supriyatno, "PERUBAHAN GEOPOLITIK TIMUR TENGAH PASCA KELAHIRAN ISIS," *Jisiera: The Journal of Islamic Studies and International Relations* 1, no. 2 (4 Desember 2016): 148–49, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4623936>.

⁹⁰ Suswanta Suswanta, "Memahami Persoalan Palestina-Israel Dari Perspektif Islam," *Jurnal Hubungan Internasional* 1, no. 1 (2012): 71, <https://doi.org/10.18196/hi.2012.0008.70-75>.

⁹¹ "zionisme_dan_berdirinya_negara_israel-with-cover-page-v2.pdf," 171, diakses 27 September 2022, https://d1wqtxs1xzle7.cloudfront.net/50776427/zionisme_dan_berdirinya_negara_israel-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1664217790&Signature=HKjTIquK0hYqU13aylsQ2M838FomB66A2tpoHR2HfbRTN39pZI4Wmd~MfbexlPrx9IO6QA7o93tQUZVL9c9TZdlbs6~9o50fEEOfSrKQ5aEy19Us88brFXihAb9F-oJ1FzrmRzneEmRtgzT~eV2Dv9WjHa~zx33U4wkcFXMYdZTYnErnUBs8Nn0~GldojzkWLNSDoE4sGBSMkWySr7V9gGMtY4IIEm7jsYUaZN~tcCyv7WU-4GFEoUIPXnVHZa9jvv0j3~bHvdjyyzBg8AZED2pIrS5SqmeiRbLVwk0vliqqPyq--Lw9eTsTJaJy4J8iYHcrdWK7K9RNVzidXZ9g__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.

⁹² Suswanta, "Memahami Persoalan Palestina-Israel Dari Perspektif Islam," 71.

lainnya khususnya Inggris. Pada saat itu wilayah Palestina di bawah pimpinan Khilafah Turki Utsmani mengalami kekalahan dan kemudian PBB menyerahkan wilayah Palestina kepada Inggris. terjadilah perpindahan besar-besaran kaum Yahudi dari seluruh dunia ke Palestina⁹³. Kaum Yahudi di Palestina membentuk kelompok teroris bernama Irgun Ster, Haganah, LEHI (Lohamei Herut Israel)/*The Stren Gang* dan Palmach. Mereka melakukan teror atas kaum Arab yang menjadi penduduk Palestina. Mereka melakukan penangkapan, pembunuhan, penyiksaan di Palestina. Aksi-aksi teror yang mereka lakukan sangat masif dan sangat keji demi mendirikan negara Yahudi di tanah Palestina⁹⁴.

Akibat aksi teror yang dilakukan oleh kaum Zionis Israel, bentrokan dengan penduduk Palestina tidak dapat dihindari. Banyak korban yang berjatuhan akibat aksi teror tersebut. Contohnya saja pada tahun 1948 pembantaian yang dilakukan di depan Masjid Dahmash oleh pasukan yang dipimpin Moshe Dayan telah mengakibatkan terbunuhnya 100 orang warga Palestina, sekitar 60 ribu penduduk mengungsi dan lebih dari 350 orang juga meninggal saat akan diselamatkan. Pembantaian yang paling keji dan paling terkenal adalah pembantaian pada tahun 1982. Pembantaian tersebut terjadi di Lebanon tepatnya terjadi di wilayah Sabra dan Shatila yang menargetkan pengungsi dari Palestina hingga menewaskan 3.000 lebih warga Palestina. Pembantaian yang keji itu dilakukan oleh pasukan Israel yang dipimpin Ariel Sharon bekerja sama dengan milisi Phalangist pembantaian tersebut dilakukan terhadap para pengungsi Palestina yang tidak bersenjata, pembantaian juga tidak melihat umur dan jenis kelamin. Pada pembantaian keji tersebut Ariel Sharon dikenal sebagai “Tukang Jagal Timur Tengah”⁹⁵.

⁹³ Misri A Muchsin, “PALESTINA DAN ISRAEL: Sejarah, Konflik dan Masa Depan,” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 39, no. 2 (5 Desember 2015): 398, <https://doi.org/10.30821/miqot.v39i2.32>.

⁹⁴ Adam Couture, “Menachem Begin’s Irgun and Zionist Revisionism: 1944-1948” (Thesis, 2013), 7, <https://minds.wisconsin.edu/handle/1793/66567>.

⁹⁵ “Aksi-Aksi Teror Zionis Israel yang Luput dari PBB dan Dunia | Republika Online,” diakses 27 September 2022, <https://republika.co.id/berita/qd59k6320/>.

Terhitung sejak diproklamasikan pada tanggal 14 Mei 1948, Israel telah mengalami beberapa kali perang dengan negara-negara Arab. Penyebab perang karena Israel memperluas wilayah dengan mengincar wilayah-wilayah lainnya milik Mesir, Suriah, dan Lebanon. Perang pertama antara Israel dan negara-negara Arab pecah pada tahun 1948 di mana pada perang tersebut Mesir, Jordania, dan Suriah masing-masing menduduki Gaza, Tepi Barat, dan Dataran Tinggi Golan. Perang kedua pecah ketika pada tahun 1956 ketika pasukan gabungan Israel, Inggris, dan Perancis menyerang Mesir untuk menggagalkan upaya Presiden Mesir Gamal Abdel Nasser menasionalisasikan Terusan Suez. Meski berhasil memenangkan pertempuran, tapi koalisi Israel, Inggris, dan Perancis tak berhasil menggagalkan upaya Mesir menasionalisasikan Terusan Suez. Perang ketiga pecah di tahun 1967 ketika Angkatan Udara Israel secara tiba-tiba menyerang Mesir, Suriah, dan Yordania. Dalam perang yang berlangsung 6 hari itu, Israel berhasil memperluas wilayah dengan merebut Gurun Sinai, Tepi Barat Sungai Yordan, dan Dataran Tinggi Golan⁹⁶.

Upaya untuk merebut kembali wilayah-wilayah Arab dilakukan oleh Presiden Mesir Anwar Sadat dengan memobilisasi pasukannya. Hal ini membuka pecahnya perang Arab-Israel yang keempat pada tahun 1973 ketika Mesir dan Suriah melancarkan serangan atas Israel yang disusul embargo minyak negara-negara Arab terhadap negara-negara Barat pendukung Israel. Pada perang yang dikenal dengan nama Perang Yom Kippur tersebut, Mesir berhasil merebut kembali Gurun Sinai dari tangan Israel. Atas prakarsa Presiden Amerika Serikat Jimmy Carter, perang Mesir-Israel berakhir melalui perjanjian Camp David 1978. Di bawah perjanjian Camp David, Mesir mendapatkan bantuan ekonomi dan militer tahunan dari Amerika Serikat dengan syarat tidak lagi memerangi Israel⁹⁷.

⁹⁶ Universitas Muhammadiyah Makassar dkk., "Sejarah Zionisme dan Berdirinya Negara Israel," *Jurnal Adabiyah* 16, no. 2 (31 Desember 2016): 182–83, <https://doi.org/10.24252/JAd.v17i116i2a7>.

⁹⁷Nur Islamiyah, "ASPEK HISTORIS PERANAN PBB DALAM PENYELESAIAN KONFLIK PALESTINA-ISRAEL 1967-1995," *Avatara* 4, no. 3 (23 Juli 2016): 906, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/29/article/view/16146>.

Perang Arab Israel kembali pecah ketika Israel pada tahun 1982 melancarkan invasi militer ke Lebanon untuk menghancurkan basis-basis pertahanan gerilyawan Palestina di wilayah Lebanon. Invasi tersebut disambut dengan perlawanan oleh kelompok-kelompok gerilyawan Lebanon dan Palestina hingga berhasil memaksa Israel keluar dari kota Beirut. Namun Israel dibantu milisi bernama *South Libanon Army* (SLA) tetap mempertahankan pendudukannya atas wilayah yang ia klaim sebagai Zona Keamanan di Lebanon Selatan. Pendudukan Israel berakhir pada tahun 2000 ketika Israel terusir dari Lebanon Selatan akibat serangan-serangan gerilyawan Hizbullah sebuah organisasi perlawanan Lebanon yang didukung Pemerintah Iran⁹⁸.

Sebagian besar perang dimenangkan Israel karena Israel didukung secara politik, finansial, dan militer oleh Amerika Serikat dan negara-negara Barat⁹⁹. Bagi Palestina, kemenangan Israel itu membuat banyak wilayah Palestina diduduki Israel sehingga wilayah Palestina menjadi makin menyempit. Dalam situasi seperti ini, lahirlah kelompok-kelompok perlawanan Palestina, seperti Fatah, Hamas, Jihad Islam, Front Popular Pembebasan Palestina (PFLP), Front Demokratik pembebasan Palestina (PDFLP), Front Rakyat untuk Pembebasan Palestina-Komando Umum (PFLP-GC), Al-Saiqah, Front Pembebasan Arab (ALF), dan lain-lain¹⁰⁰.

Melihat konflik Israel-Palestina yang tak kunjung selesai, Pemerintah Amerika Serikat berinisiatif mempertemukan kedua belah pihak ke meja perundingan. Inisiatif perdamaian yang digagas oleh Presiden Amerika Serikat Bill Clinton, Yasser Arafat (PLO) dari Palestina dan Yitzak Rabin dari Israel dilaksanakan melalui perjanjian damai pada 13 September 1993

⁹⁸ *Hizbullah: menantang Zionisme* (Hikmah, 2006), 14–16.

⁹⁹ Vera Paat, "POSISI AMERIKA SERIKAT DALAM PENYELESAIAN KONFLIK PALESTINA-ISRAEL 1," *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik* 2, no. 1 (1 April 2013): 2, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/1421>.

¹⁰⁰ Abdurrachman, "Palestine Liberation Organization (PLO) masa kepemimpinan Yasser Arafat (1969-1976)," 30 Juni 2014, 33, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61362>.

(Oslo I) yang menghasilkan kesepakatan kedua belah pihak untuk menyerahkan Jalur Gaza ke wilayah Palestina. Selanjutnya, perjanjian Oslo II diadakan bulan November 1996 yang berisi kesepakatan untuk menyerahkan wilayah Tepi Barat kepada Palestina. Perjanjian Oslo III pada 14 Mei 1999 berisikan kesepakatan kedua belah pihak untuk menyerahkan wilayah Jerusalem Timur dan Permukiman Yahudi serta pemulangan pengungsi Palestina ke Palestina. Seharusnya, se usai perjanjian Oslo ini negara Palestina berdiri. Namun, dalam pengimplementasiannya pihak Israel menolak isi perjanjian tersebut. Israel beranggapan bahwa perjanjian Oslo merupakan mekanisme baru konflik bukan penyelesaian¹⁰¹.

4.3 Sejarah MER-C di Jalur Gaza

Sesuai kesepakatan Oslo mengenai perdamaian Israel-Palestina, pihak Israel menyerahkan wilayah Tepi Barat dan jalur Gaza kepada Palestina. Dengan adanya rivalitas antara kelompok Fatah dan Hamas maka wilayah Tepi Barat berada di bawah kendali Fatah, sedangkan wilayah Jalur Gaza berada di bawah kendali Hamas¹⁰². Hasil kesepakatan perdamaian Israel-Palestina ditolak oleh kelompok-kelompok perlawanan Palestina terutama Hamas selaku kelompok perlawanan terbesar. Hamas menginginkan Israel angkat kaki bukan hanya dari Tepi Barat dan Jalur Gaza, melainkan dari seluruh wilayah Palestina. Sesuai dengan cita-cita Hamas yang tertuang dalam piagam Hamas mengenai penghancuran Israel, Hamas menginginkan pendirian negara Palestina secara mandiri dan menginginkan penghapusan negara Israel Itulah sebabnya kenapa unit militer Hamas sering kali tetap menembakkan roket-roketnya ke kota-kota di wilayah Israel¹⁰³.

¹⁰¹“DINAMIKA KONFLIK DAN UPAYA KONSENSUS PALESTINA-ISRAEL (Studi Kasus Perjanjian Perdamaian Oslo (Oslo Agreement) Tahun 1993) | Jurnal Cakrawala Ilmiah,” 416–17, diakses 27 September 2022, <https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/619>.

¹⁰²Badra Jultouriq Rahman, “Hamas Dan Fatah: Tekanan Ideologi Dalam Membebaskan Palestina,” *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization* 1, no. 2 (1 April 2020): 3–5, <https://doi.org/10.19109/ampera.v1i2.5553>.

¹⁰³Islamiyah, “ASPEK HISTORIS PERANAN PBB DALAM PENYELESAIAN KONFLIK PALESTINA-ISRAEL 1967-1995,” 910.

Pemilihan umum yang demokratis untuk membentuk sebuah pemerintahan Palestina dilaksanakan pada tahun 2006. Hasil rekapitulasi penghitungan suara menunjukkan bahwa Hamas meraih mayoritas suara. Hasil pemilu di Jalur Gaza pada tahun 2006 menempatkan Hamas (Harakat al-Muqawama al-Islamiyya) selaku penguasa wilayah Gaza¹⁰⁴. Pemilu pada 2006 merupakan pemilu pertama yang diikuti oleh Hamas. Pada pemilu-pemilu sebelumnya Hamas tidak pernah mengikutinya dikarenakan pemilu tersebut merupakan hasil dari kesepakatan Oslo 1993 yang tidak disetujui oleh Hamas. Hamas menyerukan untuk melanjutkan perjuangan senjata sementara pihak Amerika Serikat telah memasukkan Hamas dalam salah satu organisasi teroris¹⁰⁵. Ketegangan antara Israel dan Hamas pun menjadi tidak terhindarkan dan memuncak menjadi beberapa kali perang terbuka antara Israel dan Hamas.

Perang antara Israel dan Hamas yang pertama pasca pemilu pecah ketika sekelompok gerilyawan Hamas pada tanggal 25 Juni 2006 menyerang pos militer Israel di perbatasan Gaza dengan Israel hingga menewaskan dua personel tentara Israel dan menangkap satu personel lainnya bernama Kopral Gilad Shallit untuk ditukar dengan warga Palestina yang ditawan di penjara-penjara Israel¹⁰⁶. Aksi tersebut dibalas Israel dengan menggelar gempuran dahsyat melalui operasi militer ke wilayah Gaza pada tanggal 27 Desember 2008 hingga 21 Januari 2009. Agresi Militer ini mempunyai maksud untuk memutus serangan roket yang dilakukan oleh Hamas (organisasi Islam Palestina) ke wilayah Israel dan membebaskan Kopral Gilad Shalit (dari Israel) yang pada waktu itu menjadi tawanan pasukan Hamas¹⁰⁷.

¹⁰⁴ Tiar Anwar Bachtiar, *HAMAS, Kenapa Dibenci Israel?* (Hikmah, 2009), 1.

¹⁰⁵ Bawono Kumoro, *Hamas, Ikon Perlawanan Islam Terhadap Zionisme Israel* (Mizan Pustaka, 2009), 25.

¹⁰⁶ Ananda Azaria, "The Influence of Indonesia in The Organization of Islamic Cooperation in Peace Making, Israel-Palestine (Pengaruh Indonesia dalam Organisasi Kerjasama Islam dalam Peace Making, Israel-Palestina)," 16 November 2021, 2.

¹⁰⁷ Nur Azizah, "PERAN MESIR DALAM PENGHENTIAN PERANG ISRAEL KE GAZA 27 DESEMBER 2008 – 21 JANUARI 2009," *Communitarian* 3, no. 2 (14 Juni 2022): 489, <https://www.ejurnal.ubk.ac.id/index.php/communitarian/article/view/176>.

Gempuran militer Israel itu menyebabkan infrastruktur fisik wilayah Gaza rusak. 1400 warga Palestina tewas, puluhan ribu lainnya terluka dan menjadi pengungsi¹⁰⁸. Pada bulan berikutnya, para Tim Medis MER-C berangkat bersama-sama dengan tim berangkat untuk menyalurkan bantuan dari rakyat Indonesia. Untuk memasuki wilayah Gaza Tim Medis MER-C menunggu hingga 2 minggu lamanya di perbatasan karena serangan yang dilakukan oleh Israel sedang berada pada puncaknya. Banyak sekali korban berjatuhan akibat dari serangan tersebut. Rumah sakit Asy Syifa yang menangani korban sangat kewalahan. Oleh karena itu, MER-C mencoba membantu menyalurkan bantuan. Bantuan MER-C tersebut bernama Program Kemanusiaan Palestina¹⁰⁹.

Perang Israel dan Hamas yang kedua pecah pada tanggal 14 November 2012 setelah serangan peluru kendali pesawat tanpa awak milik Israel menghantam sebuah mobil hingga meledak dan menewaskan wakil komandan militer Hamas Ahmad Al Jabbari. Jabbari merupakan pejabat Hamas paling senior yang dibunuh oleh Israel dikarenakan dituding dalam melakukan serangkaian serangan, termasuk penyanderaan Gilad Shalit pada tahun 2006¹¹⁰. Operasi militer ini disebut dengan *Operation Pillar of Defense* tujuan dari agresi ini adalah untuk menghancurkan infrastuktur hamas dan organisasi teroris lainnya¹¹¹. Selain itu, Israel menargetkan serangan ke 1500 titik yaitu; 19 pemimpin Hamas dan organisasi teroris Jihad Islam, 30 markas komando utama, 980 peluncur roket bawah tanah, 140 terowongan digunakan untuk mentransfer senjata, 66 alat yang digunakan untuk kegiatan teroris, 42 ruang kontrol dan pangkalan Hamas, 26 situs yang digunakan untuk penyimpanan dan produksi senjata, Puluhan

¹⁰⁸Binaiya, "Kejadian Aneh Saat Agresi Militer Israel di Palestina (10)," Binaiyanews.id, 22 Mei 2021, <https://binaiyanews.id/kejadian-aneh-saat-agresi-militer-israel-di-palestina-10/>.

¹⁰⁹"Kemanusiaan palestina, perang, gaza," diakses 27 September 2022, <https://merc.org/kemanusiaan-palestina-1>.

¹¹⁰"Serangan Israel Tewaskan Komandan Militer Hamas," diakses 21 Oktober 2022, <https://megapolitan.kompas.com/read/2012/11/15/09434658/~Internasional~News>.

¹¹¹Dyah Lupita Sari, "Operation Protective Edge 2014: Justifikasi Israel terhadap Pelanggaran Hukum Internasional dalam Prinsip Just War," *Global: Jurnal Politik Internasional* 20, no. 1 (24 Juli 2018): 73, <https://doi.org/10.7454/global.v20i1.314>.

peluncur rudal jarak jauh¹¹². Dua peluru mortar menghantam wilayah Israel dalam tiga bulan pertama pasca *Operasi Pillar of Defense*, sedangkan empat warga Gaza tewas dan 91 lainnya cedera akibat serangan pasukan Israel. Pasukan Israel melepaskan tembakan ke teritori Gaza sebanyak 63 kali dan masuk ke Jalur Gaza 13 kali, serta menyerang armada nelayan Gaza 30 kali¹¹³. *Operation Pillar of Defense* dikatakan pemerintah Israel bertujuan meniadakan ancaman strategis terhadap rakyat Israel. Untuk mencapai hal tersebut, IDF (militer) akan melindungi orang Israel, termasuk mengurangi kemampuan pasukan roket jarak dekat dan jauh Hamas. Selain itu, Israel bertindak merusak komando dan sistem kontrol Hamas¹¹⁴. Terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh militer Israel empat warga sipil tewas dan 112 warga sipil Israel terluka, tidak hanya itu Kopral Yosef Patruk yang bertugas di militer Israel pada 20 November tewas oleh serangan roket dari Gaza dan pada beberapa hari setelahnya yaitu pada 22 November Letnan Borris Yamulnik menyerah akibat dari serangan roket Gaza¹¹⁵. Misi MER-C di Gaza pada saat perang ini berlangsung adalah mengirim tim konstruksi dan supervisi untuk pembangunan tahap kedua Rumah Sakit Indonesia di Jalur Gaza¹¹⁶.

Perang Israel dan Hamas yang ketiga pecah pada tanggal 6 Juli 2014. Pemicu dari perang ketiga ini adalah terbunuhnya tiga remaja Israel oleh Hamas menyebabkan perang tujuh minggu di mana lebih dari 2.100 warga Palestina tewas di Gaza dan 73 warga Israel tewas, 67 di antaranya adalah militer¹¹⁷. Peristiwa tersebut meningkatkan kewaspadaan Israel akan

¹¹²“Operation Pillar of Defense,” IDF, diakses 24 Oktober 2022, <https://www.idf.il/en/mini-sites/wars-and-operations/operation-pillar-of-defence/operation-pillar-of-defense/>.

¹¹³Ben White, “What a ‘Period of Calm’ Looks like in the Occupied Territories,” diakses 23 Oktober 2022, <https://www.aljazeera.com/opinions/2013/2/22/what-a-period-of-calm-looks-like-in-the-occupied-territories>.

¹¹⁴“Operasi Militer ‘Pillar of Defense’ Israel Panaskan Jalur Gaza - maiwanews | Situs Berita Indonesia dan Dunia,” diakses 21 Oktober 2022, <https://berita.maiwanews.com/operasi-militer-pillar-of-defense-israel-panaskan-jalur-gaza-28228.html>.

¹¹⁵“Operation Pillar of Defense.”

¹¹⁶“Misi Luar negeri mer-c, palestina, perang.”

¹¹⁷Okezone, “Konflik Hamas Dan Israel Terus Memanas, Ini Sejarah Panjang Konfrontasi Keduanya: Okezone News,” <https://news.okezone.com/>, 24 Mei 2021, <https://news.okezone.com/read/2021/05/24/18/2414479/konflik-hamas-dan-israel-terus-memanas-ini-sejarah-panjang-konfrontasi-keduanya>.

kemungkinan dilangsungkannya kampanye teror terhadap masyarakat sipil Israel oleh Hamas. Setelah peristiwa itu, terjadi peningkatan serangan roket dari Gaza yang ditargetkan kepada masyarakat sipil Israel. Latar belakang inilah yang akhirnya mendorong pecahnya Perang Gaza 2014. Ancaman serangan roket dan serangan di terowongan yang dilakukan oleh Hamas memicu Israel melancarkan *Operation Protective Edge* sebagai operasi militer untuk mempertahankan diri¹¹⁸. Misi MER-C pada saat *Operation Protective Edge* berlangsung adalah masih mengirim tim konstruksi dan tim supervisi untuk pembangunan Rumah Sakit Indonesia tahap ketiga dan melakukan pembangunan Wisma rakyat Indonesia¹¹⁹. Selain itu, MER-C juga menyalurkan 4.000 paket sembako, menyalurkan bantuan daging sapi menjelang Idul fitri sebanyak 80 paket, memberikan bantuan sebesar total USD 11, 000 dan uang 500 juta rupiah kepada para korban Agresi, memberikan 100 paket peralatan dapur, bantuan 1.000 paket peralatan sekolah, serta memberikan 1.200 selimut untuk persiapan musim dingin, bantuan obat-obatan secara bertahap senilai total USD 200.000 ke Kementerian Kesehatan Palestina yang disalurkan ke rumah-rumah sakit di Jalur Gaza yang mengalami krisis obat-obatan¹²⁰.

Perang Israel dan Hamas yang keempat pecah pada tanggal 10 Mei 2021. Penyebab terjadinya perang ini adalah Israel mengklaim adanya serangan roket yang dilakukan oleh Hamas ke Yerusalem yang dianggap sebagai tempat suci tiga agama yaitu; Islam, Kristen, dan Yahudi. Beberapa jam setelah tembakan roket ke Yerusalem tersebut Israel melakukan aksi pembalasan dengan melakukan serangan ke wilayah Gaza yang menewaskan 20 warga sipil Palestina termasuk Wanita dan anak-anak. Selain itu, Israel juga berupaya mengusir warga Palestina dari wilayah Sheikh Jarrah di Yerusalem¹²¹. Perang ini berhenti karena adanya gencatan

¹¹⁸ Sari, "Operation Protective Edge 2014," 74.

¹¹⁹ "Misi Luar negeri mer-c, palestina, perang."

¹²⁰ "Misi Luar negeri mer-c, palestina, perang," diakses 24 Oktober 2022, <https://mer-c.org/misi-luar-negeri>.

¹²¹ Okezone, "KALEIDOSKOP 2021: Gaza Membara, Perang 11 Hari Hamas-Israel Buat Rakyat Palestina Makin Merana: Okezone News," <https://news.okezone.com/>, 2 Januari 2022,

senjata yang ditengahi oleh Mesir¹²². Hamas, Jihad Islam dan Israel setuju mengenai gencatan senjata yang ditengahi oleh Mesir yang dilakukan pada 21 Mei 2021 pukul 02.00 dini hari¹²³. Melihat banyaknya korban perang 11 hari ini MER-C mengirimkan bantuan berupa tim bedah dan obat-obatan untuk korban perang Gaza¹²⁴.

Setelah terjadinya Agresi MER-C terus melanjutkan misi yang telah ada seperti; MER-C merencanakan pembangunan Poli Spesialis Rumah Sakit Indonesia sebagai bagian dari pembangunan lanjutan dari Program Pembangunan RS Indonesia yang telah berlangsung sejak tahun 2011. Rencana ini disampaikan oleh Ketua Presidium MER-C dr. Sarbini Abdul Murad kepada Duta Besar Palestina untuk Indonesia, Zuhair Al-shun¹²⁵. Selain itu, MER-C terus melanjutkan menambahkan fasilitas Rumah Sakit Indonesia dengan mengirimkan sejumlah alat kesehatan berupa alat dari jenis *medical* dan *office furniture package*, yaitu ada beberapa kabinet, diantaranya kabinet farmasi, kabinet linen, kemudian juga kabinet instrument untuk *endoscopy*, kemudian *trolley instrument*, *trolley laundry*, kemudian *trolley medicine*, dan *table bedside*¹²⁶. Selain memberikan bantuan yang sifatnya medis MER-C juga memberikan bantuan *non- medis* berupa perlengkapan sekolah untuk anak- anak Palestina¹²⁷.

<https://news.okezone.com/read/2022/01/02/18/2526159/kaleidoskop-2021-gaza-membara-perang-11-hari-hamas-israel-buat-rakyat-palestina-makin-merana>.

¹²²“Perang Hamas-Israel Sudah Berakhir, Warga Jalur Gaza Tatapi Kehancuran Perang 11 Hari,” Serambinews.com, diakses 24 Oktober 2022, <https://aceh.tribunnews.com/2021/05/23/perang-hamas-israel-sudah-berakhir-warga-tatapi-kehancuran-perang-11-hari>.

¹²³“TERBARU: Israel-Hamas Umumkan Gencatan Senjata Seusai 11 Hari Perang, Warga Gaza Rayakan Kemenangan,” Tribunnews.com, diakses 24 Oktober 2022, <https://www.tribunnews.com/internasional/2021/05/21/terbaru-israel-hamas-umumkan-gencatan-senjata-seusai-11-hari-perang-warga-gaza-rayakan-kemenangan>.

¹²⁴Home dkk., “MER-C Indonesia kirim bantuan tim bedah ke Jalur Gaza Palestina,” Antara News Papua, diakses 24 Oktober 2022, <https://papua.antaranews.com/berita/633734/mer-c-indonesia-kirim-bantuan-tim-bedah-ke-jalur-gaza-palestina>.

¹²⁵“MER-C Bertemu Dubes Palestina Sampaikan Rencana Pembangunan Poli Spesialis RS Indonesia,” diakses 24 Oktober 2022, <https://mer-c.org/rs-indonesia/mer-c-bertemu-dubes-palestina-sampaikan-rencana-pembangunan-poli-spesialis-rs-indonesia>.

¹²⁶“Sejumlah Alat Kesehatan Tiba di Rumah Sakit Indonesia Gaza,” diakses 24 Oktober 2022, <https://mer-c.org/rs-indonesia/sejumlah-alat-kesehatan-tiba-di-rumah-sakit-indonesia-gaza>.

¹²⁷“MER-C dan Pembaca Republika Bantu Perlengkapan Sekolah untuk Anak-anak Palestina,” diakses 24 Oktober 2022, <https://mer-c.org/rs-indonesia/mer-c-dan-pembaca-republika-bantu-perengkapan-sekolah-untuk-anak-anak-palestina>.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab 1 maka jawaban dari rumusan masalah dan juga simpulan dari penelitian tentang “Diplomasi Kemanusiaan Lembaga Swadaya Masyarakat di Kawasan Konflik (Studi tentang diplomasi kemanusiaan MER-C di jalur Gaza Palestina)” antara lain:

Diplomasi pada era ini, tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja (diplomasi) akan tetapi bisa dilakukan oleh siapa saja, dimana saja dan dalam bentuk apapun. Strategi, tantangan dan hambatan MER-C dalam melakukan diplomasi kemanusiaan di Jalur Gaza Palestina yaitu dengan menggunakan strategi yang dikemukakan oleh Keck & Skinkink yaitu dengan :

6.1.1 Information politics

Dalam mengimplementasikan *information politics* nya MER-C menggunakan berbagai media yaitu: *facebook, Whatshap, twitter, Instagram, youtube, website* MER-C, selain itu terkadang MER-C juga hadir dalam berbagai acara TV untuk menyampaikan kepada dunia mengenai konflik yang terjadi di Jalur Gaza Palestina.

6.1.2 Symbolic politics

Syimbolic politics yang dilakukan oleh MER-C yaitu dengan menggunakan poster-poster yang dibuat oleh MER-C di berbagai media sosialnya. Selain itu, MER-C juga menunjukkan Tindakan

secara *face to face* di depan publik dengan mengikuti misi *freedom flotilla* pada 2010. Misi tersebut merupakan gerakan mengirimkan bantuan menggunakan kapal bernama Mavi Marmara.

6.2 *Leverage politics*

Ada dua jenis *leverage politics* yang pertama adalah konsep material leverage. Dalam hal ini MER-C memperoleh dana dari bantuan para donatur melalui Rekening Amanah Rumah Sakit Indonesia. Selain itu, MER-C juga mempunyai Toko MER-C yang menjual berbagai pernak-pernik bersimbol Palestina. Konsep kedua adalah *moral leverage* yang mana MER-C peroleh dari banyak kerja sama mulai dari Pemerintah, organisasi internasional pihak swasta hingga seluruh masyarakat Indonesia.

6.1.3 *Accountability politics*

Pemerintah Indonesia tidak memiliki hubungan diplomatik dengan Israel. Dalam *accountability politicsnya* MER-C membantu Pemerintah Indonesia dalam hal menangani isu kemanusiaan yang ada di Jalur Gaza Palestina. Selain itu, untuk mengikat komitmen publik, agar selalu konsisten membantu Palestina bukan hanya pada saat Agresi terjadi namun juga membantu pasca Agresi Pemerintah dan Lembaga-lembaga yang telah bekerja sama MER-C menggunakan payung kemanusiaan yang mana memang telah tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa dan penjajahan di atas dunia harus dihapuskan.

Tantangan dan hambatan MER-C dalam menembus blokade yang dilakukan oleh Israel dan Mesir yaitu: Indonesia tidak memiliki hubungan diplomatic dengan Israel: *Mood* pemerintah Mesir yang terkadang membuka tutup perbatasan Rafah yang membuat para relawan menunggu tanpa kepastian kapan akan dibukanya perbatasan

tersebut. Bahasa, tidak semua relawan yang datang ke Jalur Gaza bisa berbahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dana untuk membawa bantuan ke Jalur Gaza Palestina tidaklah sedikit karena pada saat itu keberangkatan MER-C ke Jalur Gaza sangat mendadak setelah mendengar Agresi militer yang terjadi pada tahun 2008.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya terkait Diplomasi kemanusiaan yang dilakukan oleh MER-C dalam rangka melakukan blokade yang dilakukan oleh Israel dan juga Mesir serta membantu masyarakat yang ada di Jalur Gaza Palestina, maka dapat disimpulkan melalui beberapa langkah; *Information politics*, *Symbolic politics*, *Leverage Politics*, *Accountability Politic* MER-C telah melakukan kerjasama dengan banyak aktor dan juga melakukan negosiasi untuk bisa masuk ke wilayah Palestina khususnya Jalur Gaza Palestina pada saat semua jalan tertutup baik jalur darat ataupun udara. Walaupun ada tantangan yang harus MER-C hadapi namun MER-C bisa mengatasi hal tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari semakin positifnya citra Indonesia di mata dunia Internasional.

6.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada lembaga sosial kemanusiaan *Medical Emergency Rescue Committee* Indonesia atau MER-C Indonesia selaku subjek dalam penelitian ini. Saran tersebut diantaranya:

- 6.2.1 LSM MER-C selaku lembaga yang bergerak dibidang kemanusiaan yang memperoleh dana dari para donatur harus terus mempertahankan eksistensinya di mata publik dengan cara merekrut relawan-relawan muda yang melek dengan teknologi dan perkembangan zaman. Dengan merekrut relawan-relawan muda sehingga dapat mengetahui media mana yang sedang memiliki

pengaruh besar saat ini. Hal tersebut berguna untuk memperluas jangkauan yang lebih luas.

- 6.2.2 LSM MER-C seharusnya membuat pelatihan Bahasa asing untuk relawan yang akan menunaikan misi MER-C keluar negeri agar kendala Bahasa tidak kembali terjadi.
- 6.2.3 Dalam melakukan aktivitas kemanusiaan berbagai macam masalah muncul selain masalah kesehatan, seperti masalah trauma psikologis akibat bencana atau konflik yang terjadi. Sebaiknya LSM ME-C merekrut relawan yang mumpuni di bidang kesehatan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman. "Palestine Liberation Organization (PLO) masa kepemimpinan Yasser Arafat (1969-1976)," 30 Juni 2014.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61362>.
- "Advokasi WWF (World Wide Fund for Nature) dalam Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di Propinsi Riau tahun 2012-2015. - Brawijaya Knowledge Garden." Diakses 25 September 2022.
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/4950/>.
- "Aksi-Aksi Teror Zionis Israel yang Luput dari PBB dan Dunia | Republika Online." Diakses 27 September 2022.
<https://republika.co.id/berita/qd59k6320/>.
- Alam, Syafril. "Penggunaan Teknologi Informasi dalam Diplomasi Modern Departemen Luar Negeri RI" 2, no. 1 (2016).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- antaranews.com. "Relawan MER-C Diizinkan Masuk Gaza Lewat Rafah, Mesir." Antara News, 11 Juli 2010.
<https://www.antaranews.com/berita/211185/relawan-mer-c-diizinkan-masuk-gaza-lewat-rafah-mesir>.
- Azaria, Ananda. "The Influence of Indonesia in The Organization of Islamic Cooperation in Peace Making, Israel-Palestine (Pengaruh Indonesia dalam Organisasi Kerjasama Islam dalam Peace Making, Israel-Palestina)," 16 November 2021.
- Azizah, Nur. "PERAN MESIR DALAM PENGHENTIAN PERANG ISRAEL KE GAZA 27 DESEMBER 2008 – 21 JANUARI 2009." *Communitarian* 3, no. 2 (14 Juni 2022).
<https://www.ejurnal.ubk.ac.id/index.php/communitarian/article/view/176>.
- Bachtiar, Tiar Anwar. *HAMAS, Kenapa Dibenci Israel?* Hikmah, 2009.
- Balzacq, Thierry, Frédéric Charillon, dan Frédéric Ramel, ed. *Global Diplomacy: An Introduction to Theory and Practice*. Cham: Springer International Publishing, 2020. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-28786-3>.

- “Bertaruh Nyawa di Kota Gaza: Dibayangi Rudal-Rudal Israel | Republika Online.” Diakses 18 September 2022.
<https://republika.co.id/berita/qmlxm8282/bertaruh-nyawa-di-kota-gaza-dibayangi-rudalrudal-israel>.
- Binaiya. “Kejadian Aneh Saat Agresi Militer Israel di Palestina (10).”
Binaiyanews.id, 22 Mei 2021. <https://binaiyanews.id/kejadian-aneh-saat-agresi-militer-israel-di-palestina-10/>.
- Cahyaningtyas, Afifah, dan Dian Muhammad Supriyatno. “PERUBAHAN GEOPOLITIK TIMUR TENGAH PASCA KELAHIRAN ISIS.” *Jisiera: The Journal of Islamic Studies and International Relations* 1, no. 2 (4 Desember 2016): 145–55. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4623936>.
- Cook, Alistair DB. “Humanitarian Diplomacy in ASEAN.” *Asian Journal of Comparative Politics* 6, no. 3 (September 2021): 188–201.
<https://doi.org/10.1177/20578911211019247>.
- Cook, Alistair DB, dan Lina Gong. “Humanitarian diplomacy in the Asia-Pacific: Part I.” *Asian Journal of Comparative Politics* 6, no. 3 (1 September 2021): 183–87. <https://doi.org/10.1177/20578911211045668>.
- Couture, Adam. “Menachem Begin’s Irgun and Zionist Revisionism: 1944-1948,” 2013. <https://minds.wisconsin.edu/handle/1793/66567>.
- Damayanti, Christy, dan Andika Drajat Murdani. “PENGUATAN KECERDASAN DIGITAL PEMUDA SEBAGAI BENTUK KETERLIBATAN DALAM TOTAL DIPLOMASI INDONESIA.” *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (9 Mei 2020).
<https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1.3296>.
- Didin Fatihudin, S. E., Holisin, I., Soebardhy, M. P., Samani, M., Muslimin Ibrahim, M. P., Ispardjadi, M. A., & Arif, A. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Surabaya: Qiara Media, 2020.
- “DINAMIKA KONFLIK DAN UPAYA KONSENSUS PALESTINA-ISRAEL (Studi Kasus Perjanjian Perdamaian Oslo (Oslo Agreement) Tahun 1993) | Jurnal Cakrawala Ilmiah.” Diakses 27 September 2022.
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/619>.
- “Diplomasi Indonesia dalam Menyelesaikan Krisis Pengungsi Rohingya Tahun 2017 | Nation State: Journal of International Studies.” Diakses 25 September 2022.
<https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/nsjis/article/view/121>.
- Dorong Kemerdekaan Palestina, MER-C Lakukan Safari Kemanusiaan*, 2021.
<https://www.youtube.com/watch?v=BIr84-IubDI>.

Dr. Ben : *Dokter Spesialis Medan Perang , Saya Turun langsung Ke Gaza*, 2021.
<https://www.youtube.com/watch?v=Cz3vMSksjp0>.

DUBES MAROKO SEBUT INDONESIA JADI YANG TERDEPAN BELA PALESTINA, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=shQpAcUyjQQ>.

Dwikardana, Sapta, Sukawarsini Djelantik, Albert Triwibowo, Anggia Valerisha, Jessica Martha, Feby Elvany Pangestika, dan Masya Afira. “Transformasi strategi diplomasi di era digital: Identifikasi postur diplomasi digital di Indonesia,” 2017.
<https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/repository.unpar.ac.id/handle/123456789/4719>.

Fitrah, M., & Lutfiyah. *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.

Gong, Lina. “Humanitarian Diplomacy as an Instrument for China’s Image-Building.” *Asian Journal of Comparative Politics* 6, no. 3 (September 2021): 238–52. <https://doi.org/10.1177/20578911211019257>.

Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi., 2020.

Hartig, Falk. “New Public Diplomacy Meets Old Public Diplomacy – the Case of China and Its Confucius Institutes.” *New Global Studies* 8, no. 3 (1 Januari 2014). <https://doi.org/10.1515/ngs-2014-0029>.

Hasibuan, Wandy Ardiyansyah. “KOMPLEKSITAS PENERAPAN PRINSIP RESPONSIBLE TO PROTECT DALAM PENYELESAIAN KASUS PEMBANTAIAN ETNIS ROHINGYA DI MYANMAR” 17 (2020): 9.

Hizbullah: menantang Zionisme. Hikmah, 2006.

Home, Terkini, Top News, Terpopuler, Nusantara, Nasional, Daerah, dkk. “MER-C Indonesia kirim bantuan tim bedah ke Jalur Gaza Palestina.” *Antara News Papua*. Diakses 24 Oktober 2022.
<https://papua.antaranews.com/berita/633734/mer-c-indonesia-kirim-bantuan-tim-bedah-ke-jalur-gaza-palestina>.

“Humanitarian Diplomacy | The Foreign Service Journal - April 2016.” Diakses 17 Oktober 2022. <https://afsa.org/humanitarian-diplomacy>.

“Humanitarian Diplomacy A New Research Agenda.pdf.” Diakses 25 September 2022. <https://open.cmi.no/cmi-xmlui/bitstream/handle/11250/2500227/Humanitarian%20Diplomacy%3a%20A%20New%20Research%20Agenda?sequence=1&isAllowed=y>.

- “Humanitarian Diplomacy Policy | IFRC.” Diakses 25 September 2022.
<https://www.ifrc.org/document/humanitarian-diplomacy-policy>.
- IDF. “Operation Pillar of Defense.” Diakses 24 Oktober 2022.
<https://www.idf.il/en/mini-sites/wars-and-operations/operation-pillar-of-defence/operation-pillar-of-defense/>.
- IN MEMORIAM dr. JOSERIZAL JURNALIS, Sp.OT (1963-2020)*. Youtube, 2020.
<https://youtu.be/9IIGU6v027U>.
- Islamiyah, Nur. “ASPEK HISTORIS PERANAN PBB DALAM PENYELESAIAN KONFLIK PALESTINA-ISRAEL 1967-1995.” *Avatara* 4, no. 3 (23 Juli 2016).
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/29/article/view/16146>.
- Jihad Pagi MTATV 10-09-2017 - dr. Joserizal Jurnalis*, 2017.
https://www.youtube.com/watch?v=Xnt_duPy784.
- Jurnalis, J., & Budiarti, R. *Jalan Jihad Sang Dokter*. Qanita, 2011.
- Kantor Berita MINA. “Safari Kemanusiaan, MER-C Bertemu Pengamat Timur Tengah dari UI,” 7 November 2021. <https://minanews.net/safari-kemanusiaan-mer-c-bertemu-pengamat-timur-tengah-dari-ui/>.
- Katon, Baiq Giri Sekar. “POLITIK LUAR NEGERI BEBAS AKTIF INDONESIA,” t.t., 10.
- “Kedudukan Penting Baitul Maqdis Bagi Umat Islam (Studi Analisis Historis) | Sahidin | Jurnal Penelitian Medan Agama.” Diakses 19 Oktober 2022.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/9887>.
- “Kemanusiaan Palestina.” Diakses 18 September 2022. <https://mer-c.org/kemanusiaan-palestina-2>.
- “Kemanusiaan palestina, perang, gaza.” Diakses 27 September 2022. <https://mer-c.org/kemanusiaan-palestina-1>.
- “Ketua DPD RI Minta Panglima TNI Fasilitas Relawan Kemanusiaan MER-C Masuk Palestina.” Diakses 10 Februari 2023. <https://mer-c.org/berita-media/ketua-dpd-ri-minta-panglima-tni-fasilitas-relawan-kemanusiaan-mer-c-masuk-palestina>.
- Kimbal, Alfon. “Pembangunan Demokrasi Pasca Konflik Di Aceh.” *JURNAL ILMIAH SOCIETY* 3, no. 20 (2016): 153–59.

- Kumoro, Bawono. *Hamas, Ikon Perlawanan Islam Terhadap Zionisme Israel*. Mizan Pustaka, 2009.
- Kuncoro R.H, Prabandari Atin, Amalia E, Tricesaria D.I.A.A. *Diplomasi Kemanusiaan (Konsep Perdebatan Isu-isu Kontemporer)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Kurniawati, Dina. “Advokasi WWF (World Wide Fund for Nature) dalam Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di Propinsi Riau tahun 2012-2015.” PhD Thesis, Universitas Brawijaya, 2017.
- Kusuma, Ardli Johan, dan Fernando Ersento Maraden Sitorus. “Strategi Diplomasi Kemanusiaan Pemerintah Indonesia Dalam Kasus Krisis Kemanusiaan Yang Dialami Etnis Rohingya Di Myanmar Tahun 2017.” *Mandala: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 2, no. 2 (23 November 2019): 151–68. <https://doi.org/10.33822/mjihi.v2i2.1322>.
- Kusumawardhani, Elisa, dan Deasy Silvy Sari. “Gelombang Pop Culture TikTok: Studi kasus Amerika Serikat, Jepang, India dan Indonesia.” *Padjajaran Journal of International Relations* 3, no. 1 (31 Januari 2021): 19. <https://doi.org/10.24198/padjir.v3i1.27758>.
- M.A, Gonda Yumitro, S. IP. *Kudeta Mesir dan Konflik Palestina*. Gre Publishing, 2017.
- Ma'mun, Asep Saefudin. “DIPLOMASI PUBLIK DALAM MEMBANGUN CITRA NEGARA.” *KOMUNIKOLOGI : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2012). <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/119>.
- McDougall, Derek. “Australia’s Humanitarian Response to Disasters in the South Pacific.” *Asian Journal of Comparative Politics* 6, no. 3 (September 2021): 202–20. <https://doi.org/10.1177/20578911211019249>.
- Media, Kompas Cyber. “Relawan Mer-C Berhasil Masuk Gaza.” KOMPAS.com, 17 Januari 2009. <https://edukasi.kompas.com/read/2009/01/17/21455426/~Internasional~News>.
- “Menengok Wisma Rakyat Indonesia di Gaza.” Diakses 6 Agustus 2023. <https://mer-c.org/rs-indonesia/menengok-wisma-rakyat-indonesia-di-gaza>.
- “MER-C Bertemu Dubes Palestina Sampaikan Rencana Pembangunan Poli Spesialis RS Indonesia.” Diakses 24 Oktober 2022. <https://mer-c.org/rs-indonesia/mer-c-bertemu-dubes-palestina-sampaikan-rencana-pembangunan-poli-spesialis-rs-indonesia>.

- “MER-C Bertemu Romo Magnis Bahas Palestina.” Diakses 8 Februari 2023.
<https://mer-c.org/rs-indonesia/mer-c-bertemu-romo-magnis-bahas-palestina>.
- “MER-C dan Bukalapak Jalin Kerjasama | Republika Online.” Diakses 28 Oktober 2022. <https://republika.co.id/berita/po1v5o380/merc-dan-bukalapak-jalin-kerjasama>.
- “MER-C dan Pembaca Republika Bantu Perlengkapan Sekolah untuk Anak-anak Palestina.” Diakses 24 Oktober 2022. <https://mer-c.org/rs-indonesia/mer-c-dan-pembaca-republika-bantu-perengkapan-sekolah-untuk-anak-anak-palestina>.
- merdeka.com. “Dukungan Orang Indonesia Untuk Palestina Jauh Lebih Bagus Dari Negara Arab,” 21 Mei 2021.
<https://www.merdeka.com/dunia/jangan-eksploitasi-penderitaan-rakyat-palestina-untuk-kumpul-duit.html>.
- merdeka.com. “Wapres JK Akan Resmikan Rumah Sakit Indonesia Di Gaza,” 9 Januari 2016. <https://www.merdeka.com/peristiwa/wapres-jk-akan-resmikan-rumah-sakit-indonesia-di-gaza.html>.
- “Militer Temukan Terowongan Bawah Tanah yang Dapat Menembus Israel Halaman all - Kompas.com.” Diakses 17 September 2022.
<https://www.kompas.com/global/read/2020/10/21/084529570/militer-temukan-terowongan-bawah-tanah-yang-dapat-menembus-israel?page=all>.
- “Misi dalam negeri mer-c, bencana alam, konflik.” Diakses 27 September 2022.
<https://mer-c.org/misi-dalam-negeri>.
- “Misi Luar negeri mer-c, palestina, perang.” Diakses 27 September 2022.
<https://mer-c.org/misi-luar-negeri>.
- “Misi Luar negeri mer-c, palestina, perang.” Diakses 24 Oktober 2022.
<https://mer-c.org/misi-luar-negeri>.
- Muchsin, Misri A. “PALESTINA DAN ISRAEL: Sejarah, Konflik dan Masa Depan.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 39, no. 2 (5 Desember 2015). <https://doi.org/10.30821/miqot.v39i2.32>.
- Mumtazinur, Mumtazinur. “Pengaruh Bantuan Kemanusiaan Aceh bagi Pengungsi Rohingnya Terhadap Upaya Diplomasi Kemanusiaan.” *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial* 22, no. 1 (2020): 16–29.
- Norjali, Nelly Riana. “HAMBATAN UNITED NATIONS INTERNATIONAL CHILDREN’S EMERGENCY FUND (UNICEF) DALAM

MENANGANI KELAPARAN DI YAMAN TAHUN 2011-2016” 5 (t.t.): 16.

———. “HAMBATAN UNITED NATIONS INTERNATIONAL CHILDREN’S EMERGENCY FUND (UNICEF) DALAM MENANGANI KELAPARAN DI YAMAN TAHUN 2011-2016” 5 (t.t.): 16.

Nurdin, I., & Hartati, S. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.

Nurfahmi, Eko. “KETERBATASAN INTERNATIONAL COMMITTEE OF THE RED CROS (ICRC) DALAM MENGATASI KRISIS KEMANUSIAAN DI SURIAH,” 2017, 12.

Nurjannah, Emilia Palupi, dan M. Fakhruddin. “Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina.” *PERIODE: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* 1, no. 1 (8 Maret 2019): 15–26.

Okezone. “KALEIDOSKOP 2021: Gaza Membara, Perang 11 Hari Hamas-Israel Buat Rakyat Palestina Makin Merana : Okezone News.” <https://news.okezone.com/>, 2 Januari 2022.
<https://news.okezone.com/read/2022/01/02/18/2526159/kaleidoskop-2021-gaza-membara-perang-11-hari-hamas-israel-buat-rakyat-palestina-makin-merana>.

———. “Konflik Hamas Dan Israel Terus Memanas, Ini Sejarah Panjang Konfrontasi Keduanya : Okezone News.” <https://news.okezone.com/>, 24 Mei 2021.
<https://news.okezone.com/read/2021/05/24/18/2414479/konflik-hamas-dan-israel-terus-memanas-ini-sejarah-panjang-konfrontasi-keduanya>.

“Operasi Militer ‘Pillar of Defense’ Israel Panaskan Jalur Gaza - maiwanews | Situs Berita Indonesia dan Dunia.” Diakses 21 Oktober 2022.
<https://berita.maiwanews.com/operasi-militer-pillar-of-defense-israel-panaskan-jalur-gaza-28228.html>.

“Organisasi Internasional Ini Mau Terima Palestina Jadi Anggota - Dunia Tempo.co.” Diakses 17 September 2022.
<https://dunia.tempo.co/read/1092023/organisasi-internasional-ini-mau-terima-palestina-jadi-anggota>.

Paat, Vera. “POSISI AMERIKA SERIKAT DALAM PENYELESAIAN KONFLIK PALESTINA-ISRAEL 1.” *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik* 2, no. 1 (1 April 2013).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/1421>.

“Palestina (wilayah).” Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 25 Maret 2022.
[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Palestina_\(wilayah\)&oldid=20889123](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Palestina_(wilayah)&oldid=20889123).

“ParadigmaAdmPublikTKRevisiasrequested-libre.pdf.” Diakses 7 Agustus 2023.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/30961510/ParadigmaAdmPublikTKRevisiasrequested-libre.pdf?1363359971=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPergeseran_Paradigma_Administrasi_Publik.pdf&Expires=1691402086&Signature=ZJpqZh~a67cMzYfiPjbSyF3OzSHs5vi~ogO7-NfGv7PIDhf9rLGqYi2Yto8W35R4-z5zkaXBXxNkXYpK9QJTsYfN6C413kF9JFEgZpKqOXzuwpjG6EuvOWLvS25meCN9jH6ZsW3t8CE6QJLAtLu42JrNhNXdK33cZkHe2fgd9P98CAWb-IJYLj5Eil4cCju6V6XaBXRl7C2Popfyoxmvqn8CPVaJ1itU~BDPfknoY7U41tIwRK2kDdOUwdnny9a3oHuDnTcc70oD~2qHJ02kcDDG85J7fn7xluZ-WhSfVQXTlejHmQfVnfdjIFzRgNZHTtgD-oux-T7edPnzlwWUPQ__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.

“PERAN DIPLOMASI INDONESIA DALAM KONFLIK ISRAEL-PALESTINA | Mudore | Center of Middle Eastern Studies (CMES): Jurnal Studi Timur Tengah.” Diakses 18 September 2022.
<https://jurnal.uns.ac.id/cmest/article/view/37891>.

“Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer | Sospol : Jurnal Sosial Politik.” Diakses 25 September 2022.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/sospol/article/view/4404>.

Perdanakusuma, Fadhil Muhammad. “Analisis Komparatif Kekuatan Diplomasi Digital Indonesia dan Kawasan Amerika Tengah.” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 2 (21 Februari 2021): 712.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2162>.

“Pinisi Mer-C Menuju Gaza Sebelum September - Nasional Tempo.co.” Diakses 4 November 2022. <https://nasional.tempo.co/read/257087/pinisi-mer-c-menuju-gaza-sebelum-september>.

“Profil MER-C, rekening donasi untuk kemanusiaan dan palestina.” Diakses 25 September 2022. <https://mer-c.org/profil-mer-c>.

Putra, Rizky Tri Kurnia. “Kerjasama Medical Emergency Rescue Committee (Mer-C), Indonesia, Dan Palestina dalam Penanganan Korban Konflik di Gaza,” 2018. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/61388/Kerjasama-Medical-Emergency-Rescue-Committee-Mer-C-Indonesia-Dan-Palestina-dalam-Penanganan-Korban-Konflik-di-Gaza>.

- Rahman, Badra Jultouriq. " Hamas Dan Fatah: Tekanan Ideologi Dalam Membebaskan Palestina." *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization* 1, no. 2 (1 April 2020): 81–92.
<https://doi.org/10.19109/ampera.v1i2.5553>.
- Republika Online. "3 Lembaga Berkolaborasi Bangun Sekolah di Palestina," 14 Februari 2019. <https://republika.co.id/share/pmwtps368>.
- Republika Online. "Hampir 3.500 Warga Palestina Tewas Selama Era Netanyahu," 17 September 2020.
<https://republika.co.id/share/qgsk9e1862377877>.
- Republika Online. "Menlu Yordania Apresiasi Peran Indonesia untuk Palestina," 23 Juli 2020. <https://republika.co.id/share/qdwzki382>.
- Republika Online. "MER-C: Sebagian dari RSI Gaza Alami Kerusakan," 28 Oktober 2018. <https://republika.co.id/share/phaop3313>.
- "ResearchGate Link." Diakses 30 Oktober 2022.
https://www.researchgate.net/profile/Riska-Safitri-5/publication/364345362_Peran_Teknologi_Dalam_Diplomasi_Modern/links/634d41196e0d367d91a5c570/Peran-Teknologi-Dalam-Diplomasi-Modern.pdf.
- Roberts, J. Timmons, Amy Bellone Hite, dan Nitsan Chorev. *The Globalization and Development Reader: Perspectives on Development and Global Change*. John Wiley & Sons, 2014.
- Roeder, Larry Winter, dan Albert Simard. *Diplomacy and Negotiation for Humanitarian NGOs*. New York, NY: Springer New York, 2013.
<https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7113-4>.
- "Rusdy - Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gela.pdf." Diakses 25 September 2022.
http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NjhmMzliMjFkM2VmM2E2ZmIyNjEyNGVhZWUxYjdjZTI2YzdlM2Y5YQ==.pdf.
- Rusdy, Muh Akbar. "Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin," t.t., 120.
- Safitri, Riska. *Peran Teknologi Dalam Diplomasi Modern*, 2022.
- Saleh, Muhsin Muhammad. *Palestina: sejarah, perkembangan dan konspirasi*. Gema Insani, 2002.

- Saputra, Eka Yudha. "Berupaya Tembus Blokade Gaza, Israel Hadang Kapal Nelayan." *Tempo*, 12 Agustus 2018.
<https://dunia.tempo.co/read/1116247/berupaya-tembus-blokade-gaza-israel-hadang-kapal-nelayan>.
- Sari, Dyah Lupita. "Operation Protective Edge 2014: Justifikasi Israel terhadap Pelanggaran Hukum Internasional dalam Prinsip Just War." *Global: Jurnal Politik Internasional* 20, no. 1 (24 Juli 2018): 70.
<https://doi.org/10.7454/global.v20i1.314>.
- "Sejarah MER-C, relawan kemanusiaan, konflik dan bencana alam." Diakses 26 September 2022. <https://mer-c.org/sejarah-mer-c>.
- "Sejumlah Alat Kesehatan Tiba di Rumah Sakit Indonesia Gaza." Diakses 24 Oktober 2022. <https://mer-c.org/rs-indonesia/sejumlah-alat-kesehatan-tiba-di-rumah-sakit-indonesia-gaza>.
- Serambinews.com. "Perang Hamas-Israel Sudah Berakhir, Warga Jalur Gaza Tatapi Kehancuran Perang 11 Hari." Diakses 24 Oktober 2022.
<https://aceh.tribunnews.com/2021/05/23/perang-hamas-israel-sudah-berakhir-warga-tatapi-kehancuran-perang-11-hari>.
- "Serangan Israel Tewaskan Komandan Militer Hamas." Diakses 21 Oktober 2022.
<https://megapolitan.kompas.com/read/2012/11/15/09434658/~Internasional~News>.
- "Strategi komunikasi dalam diplomasi kemanusiaan : best practice ACT dalam isu kemanusiaan Palestina / Dewi Suratiningsih, Suci Lukitowati | OPAC Perpustakaan Nasional RI." Diakses 18 September 2022.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1314843>.
- SUARA MER-C - Dr. Arief dan Dr. Reza - Misi kemanusiaan Afganistan, yang tak terlupakan*, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=XFVWr1IDIP4>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2016.
- Sunkudon, Henrichard Jordy, Michael Mamentu, dan Trilke Tulung. "PERAN UNITED NATION HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES (UNHCR) DALAM MENANGANI PENGUNGSI ETNIS ROHINGYA DI INDONESIA." *JURNAL EKSEKUTIF* 1, no. 1 (17 Juli 2018).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekatif/article/view/20205>.
- Suswanta, Suswanta. "Memahami Persoalan Palestina-Israel Dari Perspektif Islam." *Jurnal Hubungan Internasional* 1, no. 1 (2012): 70–75.
<https://doi.org/10.18196/hi.2012.0008.70-75>.

- “Tokoh Hindu: Solusi Dua Negara untuk Konflik Palestina - Israel, Itu Win-Win Solution.” Diakses 8 Februari 2023. <https://mer-c.org/rs-indonesia/tokoh-hindu-solusi-dua-negara-untuk-konflik-palestina-israel-itu-win-win-solution>.
- “Transnational Advocacy Networks: A Complex Adaptive Systems Simulation Model of the Boomerang Effect - Elizabeth A. Bloodgood, Emily Clough, 2017.” Diakses 18 Oktober 2022. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0894439316634077>.
- Tribunnews.com. “TERBARU: Israel-Hamas Umumkan Gencatan Senjata Sesuai 11 Hari Perang, Warga Gaza Rayakan Kemenangan.” Diakses 24 Oktober 2022. <https://www.tribunnews.com/internasional/2021/05/21/terbaru-israel-hamas-umumkan-gencatan-senjata-seusai-11-hari-perang-warga-gaza-rayakan-kemenangan>.
- “Turki Apresiasi Keteguhan Indonesia Dalam Membela Palestina.” Diakses 29 Januari 2023. <https://international.sindonews.com/berita/1327136/40/turki-apresiasi-keteguhan-indonesia-dalam-membela-palestina>.
- UNINUS. “Empat Negara Arab Merapat Dengan Israel,” 1 Januari 1970. <https://uninus.ac.id/empat-negara-arab-merapat-dengan-israel/>.
- Universitas Muhammadiyah Makassar, Andi Satrianingsih, Zaenal Abidin, dan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. “Sejarah Zionisme dan Berdirinya Negara Israel.” *Jurnal Adabiyah* 16, no. 2 (31 Desember 2016): 172–84. <https://doi.org/10.24252/JAd.v17i116i2a7>.
- . “Sejarah Zionisme dan Berdirinya Negara Israel.” *Jurnal Adabiyah* 16, no. 2 (31 Desember 2016): 172–84. <https://doi.org/10.24252/JAd.v17i116i2a7>.
- UPDATE PALESTINA INDONESIA DI MATA PENDUDUK WARGA PALESTINA*, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=DDDJASB7K5Y>.
- Vickers, Rhiannon. “The New Public Diplomacy: Britain and Canada Compared.” *The British Journal of Politics and International Relations* 6, no. 2 (Mei 2004): 182–94. <https://doi.org/10.1111/j.1467-856X.2004.00133.x>.
- Virgy, Muhammad Arief, Yusa Djuyandi, dan Wawan Budi Darmawan. “Greenpeace Indonesia’s Transnational Advocacy Network Strategy Regarding the Issue of Deforestation in Indonesia’s Forests by Wilmar International.” *Journal of Political Issues* 1, no. 2 (2020): 74–91. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i2.9>.
- White, Ben. “What a ‘Period of Calm’ Looks like in the Occupied Territories.” Diakses 23 Oktober 2022.

<https://www.aljazeera.com/opinions/2013/2/22/what-a-period-of-calm-looks-like-in-the-occupied-territories>.

Whittall, Jonathan. “‘It’s like Talking to a Brick Wall’: Humanitarian Diplomacy in the Occupied Palestinian Territory.” *Progress in Development Studies* 9, no. 1 (Januari 2009): 37–53.
<https://doi.org/10.1177/146499340800900104>.

“zionisme_dan_berdirinya_negara_israel-with-cover-page-v2.pdf.” Diakses 27 September 2022.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/50776427/zionisme_dan_berdirinya_negara_israel-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1664217790&Signature=HKjTIquK0hYqU13aylsQ2M838FomB66A2tpoHR2HfbRTN39pZI4Wmd~MfbexlPrx9IO6QA7o93tQUZVL9c9TZdIbs6~9o50fEEOfSrkeoQ5aEy19Us88brFXihAb9F-oJ1FzzmRzneEmRtgzT~eV2Dv9WjHa~zx33U4wkcfXMYdZTYnErnUBs8Nn0~GldojzkWLNSDoE4sGBSMkWySr7V9gGMtY4IIE7jsYUaZN~tcCyv7WU-4GFEoUIPXnVHZa9jvv0j3~bHvdjyyzBg8AZED2pIrS5SqmeiRbLVwk0v1iqqPyq--Lw9eTsTJaJy4J8iYHcrdWK7K9RNvzidXZ9g__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.